

JEJAK KAKI KAMI

Penulis:

Dogie Tegar Handoko, Muhammad Rizaldi Ardian, Dede
Hendra Aswari, Linha Nite, Saticha Florentina, Hapi Mesy
Yunika Putri, Sesarin Awali Mulyani, Lara Santi, Levia Rahayu,
Welza Aprilia, Deadora Iona Putri Dista Nada

Editor:

Dr. Kasmantoni, S. Ag, M. Si.



CV BRIMEDIA GLOBAL

JEJAK KAKI KAMI

Juni-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

80hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-43-2

Penulis:

Dogie Tegar Handoko, Muhammad Rizaldi Ardian, Dede
Hendra Aswari, Linha Nite, Saticha Florentina, Hepi Mesy
Yunika Putri, Sesarin Awali Mulyani, Lara Santi, Levia Rahayu,
Welza Aprilia, Deadora Iona Putri Dista Nada

Editor:

Dr. Kasmantoni, S. Ag, M. Si.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur dan kebahagiaan kepada Allah SWT, atas Rahmat hidayah yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan selama penulisan buku yang berjudul " JEJAK KAKI KAMI".

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga keselamatan dan keberkahan senantiasa menyertai kita semua. Dengan salawat dan salam ini, kami mengawalinya dengan harapan bahwa segala yang akan diungkapkan di dalamnya mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

Buku "Jejak Kaki Kami" adalah berbagai cerita inspiratif yang menyoroti pentingnya kolaborasi, keberlanjutan, dan perjuangan untuk mengatasi tantangan dalam hidup. Melalui berbagai pengalaman ini tidak hanya meninggalkan jejak kaki fisik, tetapi juga jejak kaki dalam hati orang-orang.

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih kepada para pembaca yang telah membaca dengan seksama buku ini. Kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL _____ **1**

KATA PENGANTAR _____ **3**

DAFTAR ISI _____ **4**

- ♥ Panggung Sandiwara _____ 6
- ♥ Ketika Kabut Berubah Menjadi Pelan _____ 11
- ♥ Meniti Berkah _____ 16
- ♥ Pernah Seatap Tapi Tak Meneta _____ 18
- ♥ Indah untuk dikenang tapi tidak untuk diulang _____ 24
- ♥ Kita adalah Takdir _____ 28
- ♥ Cerita indah bersama kalian _____ 36
- ♥ Suka Duka _____ 43
- ♥ Langkah Pengalaman _____ 47
- ♥ Ku Ukir Cerita Di Margo Mulyo _____ 55
- ♥ Look Like A Milion Dollars _____ 62

PROFIL PENULIS _____ **70**

JEJAK KAKI KAMI

JEJAK KAKI KAMI



“Panggung Sandiwara”

Penulis: Dogie Tegar Handoko

Dan inilah ceritaku.....

Cerita ini saya ambil berdasarkan pengalaman dan perjalanan saya selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebenarnya kalau boleh jujur saya merasa malu dan minder tapi saya berusaha untuk bisa bergaul dan berbaur dengan mereka dan Alhamdulillah saya bisa beradaptasi.

Sesuai dengan judul disini saya akan bercerita tentang pengabdian kami di lingkungan masyarakat, tepatnya dimana pada hari itu kami untuk pertama kalinya bertemu untuk melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat yang mana lokasi tersebut berada di Desa Margo Mulyo Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu tengah yang akan kami tempati selama pengabdian, sekalian perkenalan dan perangkat desa sekaligus meminta izin kepada kades untuk tinggal di desa tersebut dan kami pun di terima dengan baik oleh kades desa tersebut, kemudian setelah kami di terima di desa tersebut kami langsung ditunjukkan rumah tempat tinggal kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sesampainya kami ke rumah tersebut kami langsung membersihkan rumah agar nyaman untuk ditinggali dan setelah beres-beres rumah

selesai kami pun langsung kumpul dengan rekan-rekan saya yang lain untuk perkenalan satu sama lain dikarenakan kami belum kenal satu sama lain, awalnya canggung akan tetapi saya berusaha untuk bisa berkomunikasi dengan yang lain, namanya juga perkenalan pastilah agak canggung hmmm, setelah kami sedikit mengakrab saya pun mulai sedikit mencairkan suasana lewat candaan dan gurawan. Singkat cerita kami pun meninggalkan desa tersebut.

Pada tanggal 18 maret dimana kami pun kembali lagi kedesa tersebut untuk memulai petualangan kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebenarnya kami dijadwalkan itu pada tanggal 20 maret akan tetapi kami sengaja dahuluan menuju lokasi karena untuk mobilisasi barang-barang, singkatnya malam pun tiba kami pun melaksanakan makan bersama yah bisa dibilang makan perdana kami di sana hahaha, ehh lupa kalau sore tadi tu sebenarnya rombongan cewe pada masak dulu hemm *next* lanjut makan nah dan pada moment inilah hal yang akan selalu aku ingat karena bisa dibilang moment yang sulit dilupakan, setelah makan kami pun mulai menyusun strategi beradaptasi kami kepada masyarakat setempat, setelah beres menyusun agenda tersebut tidak terasa waktu sudah menunjukkan jam istirahat yah kurang lebih sekitar jam 12an lah, karena dirasa sudah pada ngantuk saya pun mempersilahkan rekan-rekan saya beristirahat, ada kehebohan sih pada malam itu ceritanya para cewek-cewek itu mau tidur ehheh pada kepanasan dikamar dan bukan itu aja sih rombongan ceweknya pada minta pulang hahaha, sebenarnya saya tu kesal padahal saya mau tidur ceweknya heboh tapi saya memaklumi mungkin ceweknya tidak terbiasa jauh dari orang tua di desa ataupun jauh dari orang tua. Mungkin itu lumrah lah untuk kalangan anak rumahan gak sih hhha, singkatnya hal tersebut

pun masih bisa di atasi akan tetapi dibalik hal itu saya berpikir “*Apakah hal ini akan berkelanjutan?*” ,saya pun meyakinkan mereka untuk tetap *stay* disini dan mereka pun memahaminya.

Ada banyak cerita dan sandiwara selama kami di desa tersebut mungkin kalau saya ceritakan semua kepanjangan deh tapi tenang ada satu cerita yang menurut saya cukup membuktikan hal tersebut, baik maupun anak pemuda desa setempat yaitu di mana kaulah muda di sana itu awalnya memuji kinerja kami maupun tutur sapa kami mereka datang mengobrol dengan saya :

Pemuda : “Bertamu dengan kalian nih enak ya orangnya ramah-ramah gak sombong mudah senyum suka bercanda dan aura orang-orangnya juga ceria-ceria.”

Saya : “Karno kan mereka ni lah sudah aku bilang harus ramah-ramah kek orang sini mas.”

Pemuda : “Harus gitu Gar biar di senangi warga sini Gar.”

Saya : “Iyo mas insyaallah akan kayak gini terus kami mas.”

Dibalik percakapan itu saya pun yakin dan percaya dengan mereka bahwa kami bisa membawa dampak positif untuk mereka dan saya berpikir bahwa mereka bisa jadi mentor selama kami didesa mereka, akan tetapi setelah beberapa minggu kejadian di atas saya pun mulai merasa kok ada yang berubah hubungan saya dan para pemuda setempat dan saya mulai curiga dong kok bisa rombongan itu berubah, setelah saya dengar cerita dari beberapa narasumber bahwa ada beberapa hal yang mereka tidak sukai dari saya, maaf yah untuk pembaca hal ini tidak bisa saya tulis karena saya tidak ingin mencemarkan nama baik mereka dan biar lah hal ini menjadi pelajaran

dan menambah catatan dalam perjalanan hidup saya, mengapa demikian karena entar mereka *baper* kalo aku ceritakan kayak gitu, bisa-bisa kalau saya reuni ke desa mereka dan bertemu mereka aku bisa di jahili hahaha, yah begitulah hidup “*Benar menurut kita, belum tentu benar dimata mereka*”, ada pepatah mengatakan “*Tidak perlu menceritakan kepada orang buta kalau bulan itu terang*”, di situ jelas kalau orang sudah benci, pasti apa pun yang diceritakan dan kita lakukan pasti salah di mata mereka, saya meminta maaf kepada setiap kesalahan saya selama mengabdikan kepada masyarakat apabila saya banyak menghalangi langkah-langkah kalian ini terkhusus buat yang bersangkutan *yah gaes yah hahaha*.

Mungkin ini saja cerita singkat dari saya mungkin tidak terlalu nyambung ini karena saya singkat-singkat saja ceritanya karena apabila saya ceritakan dengan detail saya takut di *bully*. Sebelum saya mengakhiri cerita ini saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan saya atas kerja samanya selama pengabdian yang lalu, suka duka kita lewati bersama mungkin waktu perpisahan kemarin saya belum sempat menceritakannya semua dan saya meminta maaf kepada seluruhnya karena mungkin selama saya menjadi bagian dari kalian ada banyak kekurangan dari diri saya. Sebelum itu, saya memiliki sebuah pantun,

Pohon-pohon di hutan lebat
Jadilah manusia yang suka bertobat
Terima kasih wahai sahabat
Kebersamaan ini amat lah hebat

“Kita boleh percaya kepada siapa saja, akan tetapi kita tidak boleh terlalu yakin kepada mereka, tidak ada manusia seutuhnya yang dapat di yakini karena kita hanya boleh yakin terhadap Allah SWT.” –

Dogie Tegar Handoko

Semoga cerita di atas bisa memberikan manfaat untuk pembaca dan semoga cerita ini hanya di alami diri saya sendiri.

“TERIMA KASIH SUDAH MEMBACA”



Ketika Kabut Berubah Menjadi Pelangi

Penulis: Dede Hendra Aswari

Ini cerita saya selama kurang lebih 35 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi Pengabdian Masyarakat disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani pengabdian ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai pengabdian ini dan aku mendapat teman untuk pengabdian dan kami di tempat kan di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang, Bengkulu Tengah tepatnya di masjid Nurul Huda. Kami dengan beranggotakan 11 orang, 8 perempuan dan 3 laki-laki, kami adalah angkatan kedua setelah diresmikannya kampus IAIN berubah menjadi UIN FAS Bengkulu. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menghubungi dan menambahkan nomer aku ke grup kelompok. Ada banyak sekali drama kelompok kami setelah pembagian kelompok. Mulai dari mau pindah tempat pengabdian hingga pertukaran anggota dengan kelompok lain. Hemm lagi-lagi orang baru lagi yang tidak kenali muncul di tempat pengabdian kami.

Hari H pun tiba tepatnya tanggal 18 Maret 2023, jam 16.00 WIB. Saya dan teman-teman sudah siap untuk berangkat menuju

lokasi . Setelah sampai ke tempat tujuan, kami langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di rumah Pak Kepala Dusun 1 desa Margo Mulyo. Pada tanggal 20 Maret 2023 kami secara resmi diserahkan oleh pihak kampus, kurang lebih 35 hari yang akan dilalui oleh kami, kami mengabdikan di Desa Margo Mulyo, Kec. Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Kami juga disambut dengan hangat, baik, dan ramah oleh Bapak kepala Desa dan perangkat-perangkat Desa serta masyarakat setempat.

Pada malam hari setelah penyerahan secara resmi oleh pihak kampus saat mau tidur mulai terbesit dalam pikiranku apakah saya mampu untuk menjalani semua ini sampai akhir, dimana saya harus tinggal satu rumah dengan 10 kepala yang berasal dari latar belakang berbeda-beda. Disisi lain saya juga harus beradaptasi dengan masyarakat setempat yang notabennya adalah mayoritas orang Jawa. Pada malam itu rasa khawatir dan cemas menyelimuti tidurku, ditambah lagi pada malam itu cewek-cewek yang tidur dikamar sebelah teriak-teriak menangis mau pulang, dengan mengalih ruangan kamar tidur yang mereka tempati terasa panas. Yaa mereka adalah Putri, Lara, dan Dea. Hal itu lantas menambah kekhawatiran dan rasa jengkel saya kepada anggota kelompok saya. “alangkah cengeng dan manjanya teman kelompok saya ini ya Allah” gumamku dalam hati sambil menenangkan mereka. Dan lucunya pada malam itu yang tidur di kamar malah kami yang laki-lakinya. Sedangkan mereka bertiga yang cengeng tadi malah tidur diruang tamu rumah tempat kami tinggal tersebut.

Keesokan harinya kami berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan diri di masyarakat. Saya sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat di sana, katanya mereka memang 2 tahun sebelum Corona virus ada juga yang sudah pernah Pengabdian di desa ini. Intinya, kelompok kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan Pengabdian kami di desa mereka. Hal membuat sedikit hatiku agak tenang. Di Desa ini terdapat sebuah masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat setempat. Masjid tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari warga desa yaitu masjid Nurul Huda. Pada malam harinya kami langsung berkoordinasi dengan pemerintahan desa dan pengurus masjid setempat. Kami menyampaikan niat baik kami untuk melaksanakan kegiatan kami selama pengabdian kami selama 35 hari kedepannya dengan melibatkan masjid sebagai pusat kegiatan. Pengurus masjid dan masyarakat menyambut baik niat tersebut dan memberikan dukungan penuh kepada kami.

Hari demi hari saya lewati dalam pengabdian masyarakat di Desa margo mulyo. Saya yang dengan latar belakang orang yang introvert mau tidak mau harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan anggota kelompok maupun masyarakat. Disaat lagi kumpul makan malam saya mencoba memberanikan diri untuk mengakrabkan dengan teman-teman pengabdian saya dengan candaan-candaan walaupun terlihat agak garing hehehe, maklum seorang anak pendiam disuruh ngejokes wkwkwk. Hal itu tidak lain dan tidak bukan hanya untuk mencairkan suasana agar tidak kaku dan canggung

antar sesama teman pengabdian saya saat lagi kumpul. Waktu demi waktu akhir saya bisa mengakrabkan diri dengan teman pengabdian saya lainnya. Bahkan mereka tak percaya kalo saya ini adalah seorang introvert yang tiba-tiba jadi seorang yang cerewet wkwkwk. Seiring berjalannya waktu kami bisa menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya. Kami bisa saling mengenal lebih dalam, bertukar cerita, dan saling mendukung satu sama lainnya. Begitupun dengan masyarakat saya sudah mulai mengakrabkan diri dengan mereka, lebih-lebih dengan jama'ah masjid Nurul Huda. Salah satunya adalah dengan seseorang lelaki tua dengan keramah tamahannya, dengan nasehat-nasehatnya, yang membuat saya semakin akrab dengannya bahkan sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri. Beliau adalah mbah Roto, beliau yang selalu menemani saya ketika dimasjid, berbagi cerita, pengalaman, nasehat, bahkan kami kadang bercerita sampe tertidur bersama di masjid itu. Beliau merupakan salah satu sosok yang menguatkan saya selama pengabdian disana.

Seiring berjalannya waktu, hari demi hari telah kami lewati. Kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan dan tibalah waktunya akhir dari pengabdian kami di desa ini. Ada banyak kisah yang saya dapat selama mengabdikan di desa ini. Banyak pelajaran, pengalaman dan cerita yang saya dapat selama pengabdian di desa ini. Suka, duka, tangis, tawa, susah, senang telah kami lewati bersama. Bagiku pertemuan ini terasa sangat singkat, namun ada banyak kisah membekas yang membuatku bahagia bisa bersama dengan kalian. Saya dapat mengenal kalian, mulai dari bang Dogie seorang ketua kelompok kami dengan ciri khas kentutnya wkwkwk, Rizal dengan ketidak nyambungannya saat ngobrol hehehe, Lara seseorang dengan kesabaran setipis tisu, Linha dengan kenorakannya, Ririn

dengan mulut cerewetnya, Via dengan bahasa anehnya, Dea dengan kemanjaannya, Floren dengan kepolosannya, Welza dengan hallo deknya, dan terakhir Putri si Surti dengan mulut terompetnya yang memecah keheningan di sekre.....

Terkadang kita terlalu berlebihan memikirkan sesuatu yang sebenarnya sudah Tuhan atur, padahal kita hanya perlu menjalani dan meyakini rencana Allah yang terbaik. Bersyukur apapun yang diterima, menyenangkan ataupun tidak, Allah pasti punya rencana yang pastinya terbaik untuk kita. Terkadang dibalik pekatnya kabut ada pelangi indah yang menanti. Apapun kisah itu, kalian luar biasa sahabatku. Terima kasih untuk segala kenangan 35 hari... salam sukses dan sampai jumpa dilain waktu sahabatku

Reminder

“Pada akhirnya yang kita pelajari dari hidup adalah bagaimana cara menerima suatu keadaan, tanpa menyalahkan keadaan” ~Dede

Hendra Aswari~



Meniti Berkah:
KKN di Bawah Naungan Masjid Nurul Huda
Penulis: Muhammad Rizaldi Ardian

Program Pengabdian Masyarakat di bawah naungan Masjid Nurul Huda adalah sebuah inisiatif yang luar biasa. Pengabdian masyarakat merupakan program wajib bagi mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian dan pengembangan potensi daerah.

Dengan menggelar program kerja di bawah naungan Masjid Nurul Huda, para mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan pembangunan masyarakat yang dijalankan oleh masjid tersebut. Ini merupakan kesempatan yang sangat berharga, karena masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi umat Islam di sekitar tempat tersebut.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, para mahasiswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi lokal lainnya. Misalnya, mereka dapat memberikan pengajaran tambahan kepada anak-anak di sekitar masjid, mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat kurang mampu, mengorganisir pelatihan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, atau melakukan

kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan kegiatan penghijauan lainnya.

Selain memberikan kontribusi kepada masyarakat, program pengabdian masyarakat di bawah naungan Masjid Nurul Huda juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Kelompok kami akan belajar tentang nilai-nilai keagamaan, toleransi, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Melalui program ini, diharapkan mahasiswa akan dapat meniti berkah dalam menjalani pengabdian masyarakat kelompok kami. Kelompok kami akan mendapatkan pengalaman berharga dan wawasan yang lebih luas tentang realitas sosial di masyarakat. Selain itu, melalui kolaborasi dengan masjid, kelompok kami juga dapat menguatkan ikatan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan peran masjid sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan spiritual.

Program pengabdian masyarakat di bawah naungan Masjid Nurul Huda memberikan kesempatan yang unik bagi mahasiswa untuk berkontribusi dan belajar dari masyarakat. Diharapkan program semacam ini dapat terus dilakukan di berbagai daerah sebagai upaya nyata dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

“Jika pertemuan adalah awal dari perpisahan, maka perpisahan adalah awal dari keindahan dalam pertemuan yang selanjutnya”



Perna Seatap Tapi Tak Menetap

Penulis: Lara Santi

Assalammu'alaikum wr.wb, Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Lara Santi, biasa dipanggil Lara, saya berasal dari Padang Guci Kab Kaur. Saya merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu dan mengambil jurusan SI Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan bagi saya hehehe , alhamdulillah sampai saat ini saya masih bertahan dengan jurusan yang saya pilih.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian merupakan bentuk kontribusi sukarela yang diberikan kepada masyarakat atau komunitas tanpa imbalan finansial. pengabdian juga sebagai ilmu yang ada pada bangku kuliah yang akan diterapkan secara nyata di kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di dunia kerja yang relevan dengan bidang studi mereka. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata di lingkungan kerja.

Pada Tanggal 20 Maret 2023 Kami diserahkan oleh pihak kampus, kurang lebih 35 hari yang akan dilalui oleh kami kelompok 8, kami mengabdikan di Desa Margo Mulyo, Kec. Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Pengabdian masyarakat yang bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, berbasis Masjid (Nurul Huda).

Desa Margo Mulyo, desa yang begitu masih asri yang membuat suasana menjadi adem dan sejuk saat mata memandang, warga-warga yang sangat ramah dan santun pada saya dan teman-teman kelompok 8, yang sangat begitu menerima kami yang menjadi bagian dari mereka meski waktu kami tidak lama untuk berada pada desa ini.

Sedikit cerita selama saya melakukan Pengabdian masyarakat di Desa Margo Mulyo, Pagi itu cuaca sangat sejuk di iringi dengan suara adzan subuh yang berkumandang, mendengar adzan itu saya langsung bangun dari tidur lalu duduk sembari termenung dan menundukkan kepala sambil memiliki pikiran yang lagi- lagi ingin cepat-cepat pulang. Saya langsung berdo'a biar besok tiba-tiba udah penarikan, Tapi, sayang.. Do'a saya gak dikabulkan. Besoknya masih aja tetep saya berada di desa Margo Mulyo. Mau gak mau saya harus ngejalaninnya, yaa walaupun sedikit ada rasa tidak ikhlas. Setelah jalan beberapa hari, saya mulai ngerasa kalo ini gak se-neraka yang diawalnya. Kelompok saya mulai asik. Kenyataannya gak separah angan-angan saya kalo selama saya berada disini bakalan nyiksa dan bikin badan saya tambah kurus.

Singkat cerita, sudah minggu ke tiga saya dan teman-teman melewati kebersamaan bareng-bareng, dan tak terasa waktu kami untuk bersama-sama sudah semakin dekat dengan hari penarikan

kelompok kami. Tetapi saya dan teman-teman tidak menghiraukan akan hal itu, kami masih terus melakukan tugas dan menjalankan Program Kerja kami di Desa Margo Mulyo ini, dan tak lupa di sela-sela waktu kami kumpul bersama saya dan teman-teman selalu menciptakan momen yang sulit untuk dilupakan setiap harinya, mulai dari hal yang membuat kami bahagia, sedih, ataupun yang membuat kami menjadi tidak mau dipisahkan oleh hari dimana kami akan dijemput dengan Dosen Pembimbing kami pada waktunya kelak.

Kejadian sore hari di Sekre yang benar-benar menjadi salah satu hal yang lucu bagi saya yaitu kami selalu berebutan kamar mandi, itu udah pada ribut-ribut seperti suara bebek bahkan mengalahkan mungkin yaaa hehe. hal ini terjadi dengan berulang-ulang mau itu pagi ataupun sore, malam bahkan setiap waktu pasti ada diantara saya dan teman-teman selalu berebut kalau mau ke kamar mandi, mungkin hal itu sudah menjadi tradisi bagi kelompok saya. Bahkan jika 1 hari saja kami tidak ribut-ribut untuk ke kamar mandi mungkin itu akan terasa aneh bagi kami.

Sudah banyak yang kami lewati pada hari-hari sebelumnya, dimana saat saya dan teman-teman mau sahur terlihat Putri, Icha, Welza, dan Dea menyiapkan makan untuk sahur bersama-sama di ruang tengah. Saya, Ririn, Linha, Levia, Rizal, Dede, dan ketua Kelompok kami Bang Tegar, yang sudah berkumpul untuk makan sahur, karena waktu sebentar lagi mau Imsak. Ketika semuanya sudah siap sungguh malangnya kami pada hari itu saat salah satu teman saya membuka mejikom dan terlihat mejikom itu ada isinya tapi masih berbentuk beras sontak saya dan teman-teman heran akan kejadian tersebut, lalu saya melihat wajah teman-teman yang pada

menahan tawa, dan akhirnya kami tertawa lepas atas kejadian yang menimpah kami saat sahur. ternyata nasi yang semalam kami masak ternyata tidak sesuai yang ada di benak kami.

Akan tetapi saya dan teman-teman masih melakukan sahur, karena ada sisa mie yang semalam kami masak dan ada juga lauk tahu kacang sambal, jadi bang tegar sebagai ketua kelompok kami memutuskan untuk kami memakan Mie campur sambal tahu dan kacang saja, dan kami pun meng-iya-kan sambil tertawa kecil karena masih mengingat nasi kami yang masih berbentuk beras (tidak matang).

Sampainya pada hari Penarikan..!!

Saya dan teman-teman yang sejauh ini sudah tinggal 1 Rumah bersama-sama, merasakan susah-senang bersama-sama, saling menghibur satu sama lain dan sama- sama menikmati kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Desa Margo Mulyo, Tidak terasa hal yang pernah kami nanti, tetapi sekarang tidak saya inginkan itu terjadi, yaitu hari penarikan bagi kami kelompok 8, di hari itu saya masih belum menyadari bahwa hari itu adalah hari yang akan menutup dan akan mengingatkan kami dengan masa-masa yang mungkin tidak akan terulang lagi.

Malam hari selesainya penarikan !!

Berkumpul dan duduk melingkar saya dan teman-teman di ruang tengah, untuk siap-siap makan malam bersama karena seharian kami belum makan nasi. Ketua kelompok kami memutuskan

untuk menyuruh Dede dan Rizal pergi membeli Nasi ayam geprek. Sampainya ayam geprek kami langsung memutuskan untuk makan malam bersama. Di sela-sela kami makan bang Tegar tiba-tiba berbicara

Bang Tegar : “Ini akan menjadi makan bersama kita yang terakhir guys”

mendengar hal itu batin saya berkata’

Saya : “Terima kasih guys”

sambil memandang wajah mereka semua tak terasa air mata pun jatuh dan teman-teman yang melihat saya sudah menangis mereka semua menjadi sedih dan di saat itu tangis kami pecah, sambil masih ada beberapa teman saya yang masih menyuapkan nasi kemulutnya sambil menangis.

Banyak ocehan yang kami lontarkan, hal-hal yang tidak akan kami bisa lakukan kembali, mulai dari sahur bersama-sama, dan buka puasa sama-sama, serta tidur kami yang seperti ikan sarden, selalu berebut kipas saat tidur yang mungkin akan susah untuk kami ulangi dan hanya bisa kami kenang. Di saat itu saya saling meminta maaf dan terima kasih atas waktu-waktu yang telah membarengi saya sampai dengan selesainya pengabdian begitu juga sebaliknya dengan teman-teman.

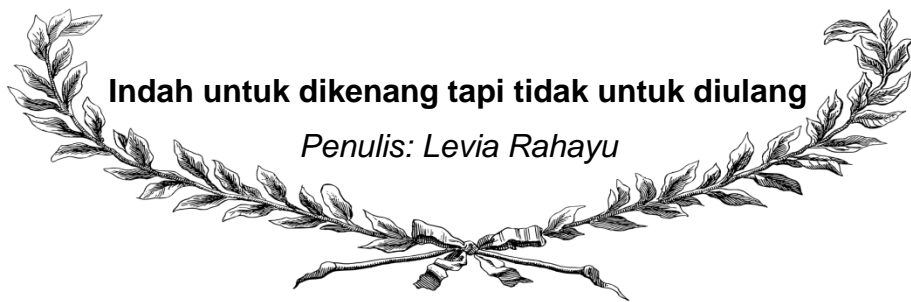
Malam itu begitu menjadikan kami untuk terus menangis, di saat itu saya dan teman-teman kembali mengingat kejadian-kejadian yang lucu dan akhirnya tangis kami dikalahkan oleh ketawa yang

memenuhi ruangan, tetapi tidak berselang lama kami mulai menangis lagi karena selalu saja ada yang diingat setiap sudut ruangan.

Saya dan teman-teman memutuskan untuk menenangkan diri sambil berpegangan tangan dan membentuk lingkaran saling meminta maaf dan berterima kasih kepada teman-teman atas kebersamaan yang pernah ada, Thank for you guys, Bang Tegar, Dede, Rizal, Putri, Levia, Icha, Ririn, Linha, Welza, dan Dea, karena kalian aku jadi mengerti bahwa bahagia adalah punya teman-teman yang gila hehe.

Cerita ini bukan hanya tentang solidaritas yang terjadi di desa, tetapi tentang pertumbuhan pribadi dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan luar lingkungan kampus. Meskipun kami mengabdikan dengan masyarakat di desa Margo Mulyo telah berakhir semangat dan ikatan yang terjalin selama waktu tersebut akan tetap hidup dalam hati dan pikiran. “Jangan sedih karena berpisah, tetapi bersyukur karena kita memiliki kenangan yang indah bersama”.

“Keberhasilan terbesar datang kepada mereka yang tidak takut mencoba, karena setiap hari adalah kesempatan baru untuk membuat perbedaan dunia” ~lara santi.



Assalamualaikum wr.wb

Ini cerita saya selama Pengabdian Masyarakat, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Levia Rahayu biasa dipanggil Via berasal dari desa Palak Siring kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan. Saya merupakan anak ke 3 dari 4 saudara

Sedikit cerita tentang saya sebelum beranjak tentang pengalaman Pengabdian Masyarakat, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah, kenapa saya mengambil jurusan tersebut? Sebab memilih jurusan ini tidak memberatkan saya hehehe dan alhamdulillah sampai saat ini saya masih menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis Dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari Dimasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Pengabdian masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni.

Ini cerita saya selama kurang lebih 35 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi pengabdian masyarakat tersebar saya merasakan takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani Pengabdian masyarakat ini. Bagaimana tidak? saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak diinginkan, dengan mindset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya Pengabdian masyarakat itu dikaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan saya mendapatkan kelompok 08 yang dimana tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor saya ke grup kelompok, dari sinilah awal mula perkenalan dimulai.

Dan bertepatan pada hari senin 13 maret 2023 first time kita ketemu di depan gedung serbaguna dikampus. Disana saya, ririn, dea, dogie, dede dan rizal hanya 6 orang yang bisa datang karena yang lain masih masuk kuliah. Pertemuan pertama kita berbincang-bincang tentang kapan mau survey ke lokasi.

Tepat hari selasa 14 maret 2023 kami satu kelompok yang berjumlah 11 orangpun melaksanakan survey ke lokasi di desa margomulyo

kabupaten bengkulu tengah sekaligus mencari rumah untuk kami tinggal lebih kurang 35 hari berlangsung.

Hari sabtu 18 maret kami mulai mengangkut barang kesekre tempat tinggal kami tinggal tapi saya belum bisa ikut untuk menginap disekre tersebut selepas besok sore saya berangkat dari bengkulu ke bengkulu tengah membawa motor sendiri.Selanjutnya,pada hari senin 20 maret kami melakukan acara penarikan di kantor camat pondok kubang dengan diarahkan oleh DPL dan kami disambut dengan hangat, baik, dan ramah oleh bapak kades dan warga setempat.

Selanjutnya, kamar kami terpisah antara laki-laki dan perempuan.Ada dua kamar dimana dalam satu kamar tersebut terdapat empat orang perempuan dan saya mendapatkan kawan sekamar dg lara, putri, dan dea beragam sifat yang dapat saya temui didalam rumah tersebut. Rumah yang kami tempati bersebelahan dengan masjid nurul huda masjid yang mana dijadikan tempat pusat beberapa proker kami.

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencarian sebagai petani karet,padi dan ada juga sawit.Masyarakat disini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Disinipun hari demi hari telah kami lewati dengan penuh suka duka dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok 08 selama kurang lebih 35 hari di desa Murgomulyo Bengkulu Tengah sungguh sangat berkesan. Mengapa? karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat dan banyak mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran terutama

keidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan banyak agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kami ajari bimbel pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kami juga menyayangi mereka.

Sebelum saya tutup cerita ini saya ingin memperkenalkan si dua orang ini merupakan ungkapan hati saya yang terdalam untuk kalian.

Hallo gaes, kenalin pertama Hepi Mesy Yunika Putri sering saya panggil surti yati teman pertama orang yang suka ketawa dan bahagia terus dengan gacornya!!!Dengarkanlah bikin terngiang-ngiang wkwkwk yg sering bilang ada kasur springbad gak nih trus ada juga pada malam itu dia merusak tali gantungan baju yang kayak jualan aja dikamar masa itu kmi pun ngakak tertawa dan orang yang suka diajak meroasting orang hahaha tahnyuuu putt.

Kedua lara santi yang sering dipanggil ra yang pembawaan kadang dewasa bijak luar biasa kadang juga aslinya sangat gila sering pake kain gara-gara malas ganti baju dan dia salah satu orang yang sering nemenin begadang sambil cerita wkwk nilai ples sangat bisa diandalkan.the best deh untuk kalian ber dua dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan seluruhnya.

SUKSES TERUS UNTUK KALIAN KELOMPOK 08.

“BELAJARLAH DARI SENJA, MESKI HANYA SESAAT TETAPI IA MEMBERIKAN KENYAMANAN DAN BEKAS KERINDUAN SAAT IA PERGI”

Terimakasih, Wassalamualaikum wr.wb



Kita adalah Takdir

Penulis: Saticha Florentina

Hai, saya Saticha Florentina mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atau bisa di singkat menjadi UINFAS Bengkulu. Tahun ini saya memasuki semester 6, yang di mana kami sebagai mahasiswa semester atas mengikuti program Pengabdian masyarakat berbasis masjid di beberapa daerah di Provinsi Bengkulu. Pengabdian masyarakat itu sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Nah, kebetulan Pengabdian Masyarakat saya bertempat di salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Tengah, tepatnya di desa Margo Mulyo dusun I Kecamatan Pondok Kubang. Inilah langkah awal pengalaman saya dimulai.

Sedikit cerita, kurang lebih seminggu sebelum berlangsungnya kegiatan Pengabdian Masyarakat, panitia dari pihak kampus sudah membagi mahasiswanya ke dalam beberapa kelompok yang nantinya akan di sebar ke beberapa daerah seperti Seluma, Kaur, dan Bengkulu Tengah. Awal pembagian kelompok, saya mendapatkan kelompok di kelompok 46 yang nantinya akan mengabdikan di Desa Tumbuan, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Tetapi, pada hari Senin sore, tanggal 13 Maret 2023, teman sekelas saya tiba-tiba

memberi kabar bahwasanya ia meminta tolong kepada pihak panitia untuk dipindahkan ke kelompok saya yaitu kelompok 46. Awalnya kami senang karena kami mengira kami akan jadi satu kelompok. Tapi ternyata, nama kami berdua malah ditukar. Akhirnya saya di pindah secara mendadak ke dalam kelompok 08 yang akan mengabdikan di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah mengetahui pertukaran kelompok tersebut, awalnya saya tidak terima. Saya menangis semalaman karena saya masih ingin tetap berada di kelompok awal saya, yaitu kelompok 46. Saya juga berusaha menghubungi pihak panitia agar kelompok saya ditukar kembali. Tetapi hasilnya nihil. Pertukaran kelompok tersebut sudah tidak bisa lagi diganggu gugat. Saya hanya bisa pasrah sambil meratapi nasib saya waktu itu. Rasanya enggan sekali keluar dari grup WhatsApp kelompok 46 dan berpindah ke grup WhatsApp kelompok 08.

Dan besoknya kami, anggota Pengabdian Masyarakat kelompok 08 datang ke desa Margo Mulyo untuk yang pertama kalinya dengan tujuan survei lokasi. Hari itu, kami mendatangi perangkat desa setempat untuk mencari info tentang desa, mencari penginapan selama Pengabdian Masyarakat, dan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat kurang lebih 35 hari di sana.

Alhamdulillah, hari pertama kami dalam rangka survei lokasi tersebut diterima dengan baik oleh seluruh warga desa Margo Mulyo. Dan pada hari itu juga, kami mendapatkan sebuah rumah yang akan kami tempati selama Pengabdian Masyarakat berlangsung. Rumah tersebut milik bapak Kadun dusun I yaitu Bapak Sri Winanto. Rumah

tersebut terletak persis di samping Masjid Nurul Huda, masjid yang akan kami kelola.

Setelah selesai membersihkan rumah sebagai sekretariat baru kami, kami rapat untuk membahas masalah perlengkapan yang kami butuhkan selama menjalankan Pengabdian Masyarakat kurang lebih 35 hari ke depan sekaligus memilih perangkat kelompok. Lalu dilanjutkan dengan makan bersama di sebuah warung yang tidak jauh dari sekretariat kami berada. Saat kami sedang makan, hujan turun dengan lebat. Sore itu pikiran saya kembali memburuk. Saya kembali sedih dan menyesali semua yang terjadi dalam waktu yang singkat tersebut. Saya berpikir sepertinya ini akan menjadi nasib sial bagi saya. Karena dengan berpindahnya saya ke Kabupaten Bengkulu Tengah, niat saya yang awalnya ingin pulang ke rumah (di Bengkulu Selatan) terlebih dahulu sebelum Pengabdian Masyarakat berlangsung, jadi sirna. Di tambah dengan masih lumayan buruknya akses jalan dan internet di sana membuat rasa overthinking saya meningkat. “Bagaimana saya mengerjakan tugas jika akses internetnya masih buruk?” Pikiran-pikiran seperti itu muncul tiba-tiba di kepala saya hingga akhirnya kami memutuskan untuk pulang ke Bengkulu.

Singkat cerita, pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023, kami seluruh anggota Pengabdian Masyarakat kelompok 8 berangkat ke desa Margo Mulyo. Hari itu merupakan hari pertama kami menempati sekretariat baru. Besoknya kami bersih-bersih sekretariat, bersih-bersih masjid, dan memasang spanduk Pengabdian Masyarakat.

Kemudian, pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023 kami seluruh kelompok Pengabdian Masyarakat yang berada di Kecamatan

Pondok Kubang melangsungkan acara pelepasan di kantor kecamatan, yang dihadiri oleh Wakil Rektor III yaitu Ibu Dr. Hj. Fatimah Yunus MA. Setelah itu, pada pukul 13.00 WIB, kami melangsungkan acara penyambutan mahasiswa Pengabdian Masyarakat kelompok 06 dan kelompok 08 di balai kantor desa Margo Mulyo. Acara penyambutan itu dihadiri oleh DPL dan Kepala desa beserta perangkat-perangkat desa Margo Mulyo. Selesai acara penyambutan, itu berarti tanda bahwa kami sudah sah diterima untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kurang lebih selama 35 hari di desa tersebut.

Selama kurang lebih 35 hari menjalani Pengabdian Masyarakat di desa Margo Mulyo, ada begitu banyak cerita, pengalaman, dan pengajaran yang saya dapatkan. Di sana, saya dipertemukan dengan 10 kepala yang berasal dari latar belakang berbeda-beda. Ada bang Tegar sebagai ketua kelompok yang bisa menghandle anggota kelompoknya, ada Dede yang selalu bisa diandalkan dalam setiap keadaan, ada Rizal yang selalu jadi moodbooster dan pemecah keheningan, ada Linha yang selalu jahil dan tidak bisa diam, ada Ririn yang bisa kami andalkan dalam urusan mengatur keuangan, ada Welza dan Dea yang selalu mendapat tugas mengajar les anak-anak, ada Levia yang berperan sebagai dokumentasi di setiap kegiatan, ada lara yang mengambil peran sebagai sekretaris untuk membuat undangan, dan yang terakhir ada Putri si manusia yang paling menggemaskan dan selalu memberi positive vibes untuk seluruh anggota kelompok 08.

Ada begitu banyak cerita yang sudah kami ukir bersama di sana. Mulai dari kegaduhan setiap pagi dan sore perihal berebut ke

kamar mandi. Pembagian tugas piket yang kadang menguras emosi. Deepstalk yang menjadi cerita pengantar tidur. Anggota yang sering tidur siangnya memilih tidur di masjid karena di sekretariat panasnya menyengat sekali. Dan masih banyak hal yang tidak bisa diceritakan satu persatu.

Kemudian, dipertemukan dengan masyarakat-masyarakat yang ramah, baik, dan terjaga sopan santunnya. Yang selalu menerima kami bagaikan anak mereka sendiri. Mengayomi, mengarahkan, serta mengajari kami banyak hal. Kemudian, mendapatkan banyak teman dari kalangan risma dan karang taruna. Dan juga bertemu dengan adik-adik manis yang selalu datang ke sekretariat setiap harinya.

Lalu, berinteraksi dengan masyarakat di sela-sela menjalankan program kerja adalah hal yang kami senangi. Selain itu, jika ada waktu luang, kami biasanya akan diajak oleh anak-anak desa Margo Mulyo untuk berpetualang ke sawah. Entah untuk sekedar mencari udara segar, bermain-main, atau untuk mencari siput.

Dan hampir setiap malam, kami selalu kedatangan tamu dari anak-anak karang taruna dan juga risma desa Margo Mulyo. Mereka orang-orang yang baik dan juga ramah. Kehidupan Pengabdian Masyarakat kami selama kurang lebih 35 hari tidak akan lengkap tanpa kehadiran mereka. Sekretariat kelompok kami sudah seperti basecamp bagi mereka. Mereka selalu menghibur, menemani, dan membantu kegiatan-kegiatan kami. Walaupun tak jarang mereka datang hanya untuk sekedar bernyanyi dan numpang minum kopi wkwk.

Tidak lupa dengan berbagai macam pengalaman yang selama ini tidak saya dapatkan di tempat lain, tapi bisa saya dapatkan selama saya berada di Desa Margo Mulyo. Pengalaman pertama yang saya dapatkan adalah acara takjilan yang dilaksanakan setiap malam sehabis sholat tarawih berjamaah di Masjid Nurul Huda. Acara takjilan ini merupakan acara tahunan di desa Margo Mulyo dusun I untuk memeriahkan datangnya bulan suci Ramadhan. Kemudian sholat sunnah lailatul qadar berjamaah di malam ganjil 10 malam terakhir yang dilangsungkan mulai dari pukul 23:45 – 01:00 WIB. Lalu ada pembuatan dan pelepasan balon udara untuk memeriahkan hari Raya Idul Fitri. Selanjutnya, ada takbiran keliling yang sangat meriah karena diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Margo Mulyo dusun I, II, dan III. Kemudian ada acara penampilan jaranan atau kuda kepang. Malam itu merupakan kali pertama saya melihat langsung acara kuda kepang. Perasaan takut dan penasaran saya bercampur aduk. Kenangan di malam itu tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup saya.

Selain pengalaman-pengalaman di atas, masih ada banyak cerita yang mewarnai kehidupan saya selama menjalani Pengabdian Masyarakat di desa itu. Tangis, tawa, canda, dan cinta selalu menghiasi hari-hari kami. Hingga tak terasa, kurang lebih 35 hari sudah kami lewati bersama. Pada malam Senin tanggal 30 April 2023, kami mengadakan acara bakar-bakar dan organ kecil-kecilan untuk acara penutupan loka karya dilanjutkan dengan acara muda-mudi bersama bujang gadis desa Margo Mulyo. Besoknya, kami melangsungkan acara penarikan di balai desa yang dihadiri oleh DPL, Kepala Desa dan seluruh perangkat-perangkatnya, serta anggota majelis Sholawat al-Hidayah dari Desa Margo Mulyo.

Malam harinya, adalah malam terakhir sebelum kami meninggalkan sekretariat dan kembali ke aktivitas masing-masing. Malam itu, kami kembali mengadakan acara bakar-bakar bersama anak risma dan karang taruna. Tapi sebelum itu, saat makan malam bersama, kami seluruh anggota Pengabdian Masyarakat kelompok 8 mengucapkan salam perpisahan untuk satu sama lain. Diiringi tangis yang seakan-akan berbicara bahwa sebenarnya kami masih belum ingin berpisah, secepat itu.

Dipertemukan dan di satukan dengan seluruh anggota Pengabdian Masyarakat kelompok 08, seluruh masyarakat, seluruh anggota karang taruna dan risma, serta seluruh anak-anak desa Margo Mulyo adalah takdir indah yang akan selalu saya syukuri sampai kapan pun. Yang awalnya saya berpikir bahwa saya akan susah beradaptasi dan tidak akan cocok berada di lingkungan itu, kini menjadi salah satu manusia yang sangat tidak ingin waktu begitu cepat berlalu. Yang awalnya mengira akan susah bepergian karena akses jalan yang masih memprihatinkan, sekarang sudah tahu mana akses jalan yang bisa digunakan agar lebih cepat sampai tujuan. Yang awalnya mengira susah mengirim tugas karena akses internet juga masih sedikit, sekarang sudah tahu bahwa di sekretariat kelompok 08 akses internetnya sudah kuat. Yang awalnya merasa jauh dan lama di perjalanan, sekarang sudah merasa dekat dan cepat karena sudah terbiasa bolak-balik sendirian.

Terima kasih untuk segalanya Margo Mulyo, kamu akan jadi saksi bisu betapa bersyukur aku bisa pernah menjadi salah satu di antara manusia-manusia yang sempat singgah di atas pertiwimu.

Pengalaman yang ku ciptakan denganmu, tidak akan bisa ku dapatkan lagi di tempat selainmu.

Sekarang aku sadar bahwa, jangan pernah menyesali dan merutuki takdir yang sudah Allah tentukan untuk kita. Karena yang menurut kita baik, belum tentu menurut Allah itu baik. Intinya, bersyukurlah.

Kata orang-orang, terkadang waktu yang singkat memiliki kenangan yang hebat. Salam sukses teman-teman dan see u again hehe.

“No matter how far you go, if your destiny is here, you will come back here by yourself. Karena takdir selalu punya cara yang tak terduga, agar selalu tampak mengejutkan.” -Saticha Florentina



Cerita indah bersama kalian di 35 hari
Penulis: Hepi Mesy Yunika Putri

Ini adalah sebuah cerita perjalanan saya dimana seorang anak gadis yang sebelumnya masih jauh dari kata mandiri, yang apa-apa mungkin bisa dikatakan tidak bisa jauh dari orang tua. Saat waktu mengharuskan untuk di mana mahasiswa wajib untuk mengikuti proses dan prosedur untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu mengikuti suatu pengabdian desa. Banyak ketakutan di dalam pikiran saya, ketakutan dalam hal yang mungkin tidak pernah sebelumnya terjadi jauh dari orang tua, dan harus tinggal satu atap bersama orang yang belum sama sekali di kenal. Dari sana saya mulai menyakinkan diri bahwa bisa menjalankan nya berjalannya waktu, sampai saat nya saya mengikuti semua proses dari awal administrasi sampai saatnya hari itu tiba.

Pada 14 maret 2023, itu juga dimana hari itu kami untuk pertama kalinya bertemu untuk melakukan survey tempat yang akan kami tempati selama waktu kedepan sekalian juga untuk perkenalan ke desa dan meminta izin untuk tinggal di desa tersebut, Setelah itu alhamdulillah sudah di terima dengan baik dan di izin kan, kami pun meminta diantarakan untuk mencari tempat tinggal selama berapa hari kedepan agar selama di sana bisa memiliki tempat tinggal sementara waktu, alhamdulillahnya kami di bantu, di arahkan oleh warga yang membantu mencari rumah, beliau menawarkan untuk

tinggal di salah satu rumah mereka yang bersebelahan pas dengan tempat tujuan kegiatan kami yang akan kami lakukan selama di sana.

Di sana kami berdiskusi untuk rumah itu, karena merasa nyaman dan cocok kami jadi kesepakatan bersama tinggal di rumah tersebut dan selanjutnya membersihkan rumah itu untuk di jadikan tempat tinggal kami selama di sana,. Berlanjut setelah bersih kami sekiranya selesai kami mengadakan sedikit rapat kecil karena membahas yang nantinya akan di bawa menjadi salah satu kebutuhan di sana, sampai hal yang mungkin menjadi kenyamanan selama di sana. Di hari sabtu, saya berangkat ke sana untuk mulai mengabdikan selama 1 bulan lebih. Setelah itu berangkat ke sana sore hari, karena tidak terlalu jauh jadi kami memutuskan sore untuk berangkat ke sana dengan membawa bekal yang sudah di sepakati di awal serta, alat kebutuhan pribadi. Setelah semuanya sudah berkumpul di rumah itu jujur awalnya masih sedikit canggung dan takut karena mungkin belum beradaptasi bukan hanya ke pada rumah tapi ke teman yang lain juga, di sana mulai ada drama pengen pulang malam sampai nangis ketakutan hehe. Itu jadi salah satu hal yang buat akrab dan terbentuknya kekeluargaan di sini, hari demi hari mulai membiasakan diri, beradaptasi dengan lingkungan apa-apa serba rame jauh dari orang tua, tapi di sini alhamdulillah bisa dapat keluarga yang baik yang bisa buat nyaman.

Hari senin tanggal 20 maret 2023, kami melakukan penyerahan di kantor camat terlebih dahulu bersama kelompok-kelompok lain yang berada di Bengkulu tengah, setelah sah menyerahkan yang di hadiri berberapa dosen dan DPL, Selanjutnya penyerahan kembali di kantor desa bersama pak kades, DPI dan

perangkat lainnya. Hari terus berjalan mulai semakin nyaman, karna banyak hal yang di lakukan bersama mulai dari masak bersama, makan bersama sampai menghadapi masalah kecil di selesaikan bersama pula. Semua ketakutan hal yang buruk semua hilang karna berjalannya waktu kekompakan terjadi dalam banyak hal, dari hal yang mungkin tersulit sahur pertama jauh dari orang tua, buka puasa sampai Lebaran. Yang awalnya kurang yakin dengan keadaan seperti memaksa untuk tiba-tiba di lakukan sendiri, di sini merasa adanya keluarga baru, mungkin pasti ada perdebatan masalah tapi itu bukan hal yang tidak mungkin terjadi saat 11 orang berkumpul berbeda pendapat sampai perbedaan argumen tapi itu menjadi tantangan untuk menjadi lebih kuat bersama.

Hari sahur trus bersama di lakukan makan kumpul mulai dari bercerita sampai meneceritakan hal yang tidak penting di jadikan obrolan saat bersama. Hari berlanjut ke acara Loka karya kami pertama di masjid Nurul Huda, di sana kami memaparkan proker yang kami lakukan selama KKN yang di hadiri berberapa perangkat desa, Kades, dan anggota risma. Yang sebelumnya untuk hidangan kami memasak sendiri dengan alasan untuk bisa tambah akrab, membuat story indah bersama, kekompakan saat masak bersama. Di sana kami memasak berbagai hidangan sederhana yang kami suguhkan untuk para tamu yang hadir saat acara kami, yang mana sore nya saya juga di bagi tugas untuk membantu membuat dan membagikan undangan kepada para prangkat desa. Dan alhamdulillah juga acara kami berjalan dengan lancer di terima juga dengan baik dengan para tamu, diberi tambahan juga agak proker kami berjalan dengan baik untuk masyarakat. Hari selanjutnya kami mengalami sedikit miskomunikasi kepada pihak karang taruna desa yang

mengharuskann kami untuk melakukan loka karya kembali koleb bersama kelompok 6 yang kebetulan kami berada di satu desa yang sama. Di sana kami melakukan koleb rapat membuat agenda apa saja yang akan kami lakukan untuk acara tersebut agar berjalan dan terlaksana dengan baik kembali. Dengan adanya sedikit kerikil tersebut menjadi motivasi baik kami manjadi lebih teliti, dan baik dalam setiap kami melangkah bersama. Alhamdulillahnya apa pun itu dengan niat dan tujuan baik acara berjalan dengan lancar, walaupun kami harus membuat kembali acara,mempersiapkan segala hal bersama-sama kembali. Dan dengan adanya pertemuan juga serta perkenalan kepada mereka mambuat kami terus berjalan silaturahmi, dan semakin akrab. Selanjutnya berjalan nya waktu kami mulai menjalankan program kerja kami mulai sebelum puasa kami bersih-bersih masjid bersama, mengajar ngaji dll. Hari dimana menjadi pengalaman saya saat ikut turun juga dalam mengajar langsung ke SDN 61 Bengkulu Tengah, senang sekali bisa berbagi canda dan cerita ke mereka. Hari trus berjalan juga kami mulai melakukan program kerja yang sudah kami buat dan kami laksanakan dengan baik, mulai dengan sorenya mengajar ngaji, membuat les tambahan yang alhamdulillah antusiasnya dan senang sekali karna adanya kami, dan kami juga banyak belajar kebiasaan di sana yang membuat kami terasa nyaman. Malam nya berlanjut kami sesudah sholat terawih, berbagi takjilan sesuai tradisi sana, baru setelah itu tadarusan bersama ibuk-ibuknya dan berlanjut terus malam seterusnya. Setelah itu melakukan Proker besar kami berkolaborasi dengan kelompok6, seperti perlombaan Nuzul Qur'an sampai malam puncak nya, membuat palang dll. Dalam perlombaan Nuzul Qur'an kami membuat berbagai lomba untuk anak-anak yang allhamdulillah

antusias yang tinggi dari masyarakat, dari sini kebetulan saya di pilih sebagai penanggung jawab (Pj) Lomba Busana Muslim. Banyak sekali lomba yang kami buat, dengan ini juga jika menang mereka kami bawa berlanjut untuk lomba di kecamatan. Dan saat malam puncak tiba saya juga di pilih dengan rekan-rekan saya untuk menampilkan Akustik bersama anak karang taruna.

Sudah tidak terasa Hari Senin, 02 Mei 2023, pada hari itu kami penarikan dimana kelompok kami harus meninggalkan desa tersebut dan menjadi hal yang paling di rindukan, berat sekali rasanya harus meninggalkan semua dan menutup cerita di sini. Setelah sorenya kami ke sawah dengan anak-anak sebagai bentuk permintaan mereka sebelum kami pulang dengan makan bersama di sawah dan bermain, kebesokan harinya kami pamit kepada semua perangkat desa, serta warga sekitar skre.

Singkat cerita, Alhamdulillahnya proker kami berjalan dengan baik sesuai apa yang di rencanakan dengan awal, di sana juga bukan hanya mengabdikan dengan mungkin mencari nilai saja tetapi di sini saya menemukan keluarga baru dan kenyamanan baru, di terima dengan baik oleh warga dan anak-anak, btw saya di kasih hadiah loh sebelum pulang dari sana dari anak-anak gantungan kunci lucu spil nama kali ya, dari si cantik Afika hhe, sama berberapa surat dan gambar lucu hhe. oiya sebelum kami pulang anak-anak masih di sana sampai mobil barang kami sampai, menunggu kami berangkat pulang, di saat mobil pun sampai menjadi hal yang paling sakit rasanya anak-anak nangis sejadi-jadinya di peluk dan merangkul. Di sana saya ikut tidak bisa terbendung tangis lagi merasa kayak ini tidak mungkin terjadi secepat ini saat saya masih ingin bersama, saya merasakan berat

sampai pulang tetap nangis dan tidak sanggup pulang meninggalkan mereka, apa lagi melihat anak-anak yang menangkan kepulauan kami, tapi kami udah janji jika ada waktu kosong dan senggang kami pasti kembali dan pergi kesawah lagi bersama mereka.

Banyak sekali pengalaman yang indah terjadi di antara kami, sedih, duka, senang sudah kami lewati bersama. Sedih rasanya saat di mana kami harus berpisah untuk melanjutkan kembali urusan-urusan kami, yang bisa di katakan sekarang tidak searah lagi berjalan bersama. Hari di mana menjadi malam yang tersakit di hidup kami yang mengharuskan itu malam terakhir kami bisa serumah, dari banyak rasa sudah kami lewati bersama di rumah itu, saat makan malam yang bisa di bilang terakhir makan bersama di rumah itu kami berandai memikirkan yang pasti terjadi setelah kami pulang dari sini yaitu merasakan kesepian, dan tidak lagi adanya kebiasaan-kebiasaan yang di lewati bersama selama 35 hari di sini. Seperti mandi berebut, ke wc ada yang mau nyuci baju lah, bab sampai pagi sampai malam selalu ada teriakan-teriakan, adu mulut kecil yang karna berebut ke wc, dan pasti selalu ada yang di perebutkan setiap saat. Belum lagi ada saat satu kejadian kami idak sahur karna nasi yang di masak lupa di cetek jadi gak makan, sampai kesiangan sahur sampai 3hari perturut-turut kalo di ingat sedih sumpah.

Berlanjut di malam itu, Di sana kami tidak terbenung dan tertahan lagi menangis sejadi-jadinya dan masih belum percaya bahwa kita sudah selesai, dan kembali kerutinitas masing-masing lagi. Jujur dari diri saya tidak menyangka sesakit, sesedih ini yang awalnya tidak ingin di sini lama kelamaan menjadi nyaman, dan ingin terus bersama dengan mereka dengan berat hati untuk meninggalkan

semua yang sudah terjadi di rumah itu. Di malam itu juga kami tinggal 10 orang saja bisa di bilang menangis bersama karna yaaaa sesedih itu berat saat ingin berpisah, kami saling merangkul, meminta maaf satu sama lain menceritakan kembali hal-hal yang susah kembali untuk di ulang bersama, yang membuat rasa ini menjadi lebih terasa bahwa yaa berat tidak seburuk yang di pikirkan sebelumnya. Senang bisa bersama dan hidup bersama mereka selama ini di rumah yang banyak sekali hati dan cerita di dalamnya, dan banyak juga pelajaran yang di dapat selama di sana.

Tidak akan pernah ada kata lupa untuk mereka yang menjadi hal terindah di hidup saya, karna mereka mambuat saya banyak belajar dan keyakinan bahwa yang kita pikirkan dari awal blm tentu seburuk yang di bayangkan. Malah sebaliknya sampai saat ini, saat saya menulis cerita ini rasa masih tetap sama, tetap selalu merindukan banyak kebiasaan hal-hal yang membuat saya bahagia selama itu dan mendapatkan cerita yang indah selama hidup. Dan beribu-ribu terima kasih untuk desa margo mulyo sudah menerima kami dengan baik, bisa mengerti keadaan kami dan banyak mengajarkan hal baru tentang apa pun teradisi di sana.

“Jangan jadikan perpisahan ini menjadi kita lupa bahwa kita pernah bersama dengan banyak nya rasa di dalamnya, senang bisa bersama dan hidup bersama kalian di 35hari ini, biarlah semua yang ada menjadi suatu hal yang indah untuk di kenang kemudian hari.”

“Walaupun kita tak lagi jalan searah bersama, setidaknya kita masih bisa punya waktu bersama walpun sudah tak serumah.”

Sekian, Terima Kasih ☺



Suka Duka Selama 35 Hari

Penulis: Sesarin Awali Mulyani

Awal mula kisah ini berfokus pada 11 mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat di sebuah desa yang terletak tidak jauh dari perkotaan. Sebelas mahasiswa ini antara lain bernama Doggie Tegar Handoko sebagai ketua, Muhammad Rizaldi sebagai wakil ketua, Dede Hendra Aswari sebagai anggota, Sesarin Awali Mulyani sebagai bendahara, Welza Aprilia sebagai anggota, Deadora Iona sebagai anggota, Sathica Florentina sebagai anggota, Hesti Mesy Yunika Putri sebagai anggota, Lara Santi sebagai anggota, Levia Rahayu sebagai anggota.

Kegiatan kami di desa ini awalnya masih belum tertata, karena kami masih merasa canggung satu sama lain. Seminggu setelah mengenal satu sama lain kami mulai menjalankan kegiatan yang harus kami lakukan selama pengabdian masyarakat ini. Namun, saat sudah mulai melakukan beberapa kegiatan dan sudah beberapa minggu ada beberapa dari kami mengalami konflik. Dimulai dari salah paham antara ketua dan anggota mengenai kegiatan kami yang berpengaruh di dalam pengabdian masyarakat. Namun, kami berusaha untuk tidak membawa kesalahpahaman tersebut terus menerus ketika sedang melakukan atau merencanakan kegiatan.

Pengabdian masyarakat ini membuat saya sangat memiliki banyak pengalaman, mengapa tidak karena pertama kalinya saya tidak bisa menikmati bulan suci ramadhan dan hari raya idul fitri dengan

keluarga besar saya. Ketentuan yang sudah diterbitkan pihak kampus tidak membolehkan kami pulang pada saat ramadhan dan hari raya idul fitri, karna sebagai tugas akhir dari pengabdian masyarakat berbasis masjid ini yaitu mengikuti sholat hari raya idul fitri. Tepat awal masuknya bulan suci ramadhan kami merasa sedih tidak bisa menikmati semua ini bersama dengan keluarga, namun kami juga merasa senang karna kami bisa melalui ramadhan ini bersama-sama. Dengan suasana yang berbeda dan orang-orang yang berbeda dimana baru mengenal satu sama lain, dan bukan cuma itu masyarakat Desa Margo Mulyo ini luar biasa menyambuta kami, mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Kami juga merasa masyarakat disini begitu ramah terhadap kami, karena di desa ini merupakan daerah transmigrasi wajar bila mereka amat sangat ramah, karena orang Jawa memang terkenal akan keramah tamahannya.

Puasa pertama pun akhirnya bisa kami lalui, dan di malam harinya kami rutin melaksanakan tarawih dan tadarus setiap selesai tarawih. Di Masjid Nurul Huda tempat kami mengabdikan ini memiliki tradisi setiap selesai tarawih mengadakan takjilan, yang dimana para masyarakat memiliki jadwal masing-masing untuk membawa makanan dan nanti akan dimakan bersama-sama di masjid. Dengan adanya rutinitas itulah kami merasa lebih akrab dengan masyarakat desa.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku

seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama. Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Muncul ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Dari hal ini kami dapat membantu satu sama lain apabila salah satu dari kami sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program kerja kami, kami dapat mengganti salah satu dari kami apabila sedang sakit atau halangan lainnya.

Dalam setiap hubungan pasti memiliki permasalahan, dan setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik- konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama 35 hari kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya

mengurusi program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Di pengabdian masyarakat ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama dengan kelompok lain, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

Quotes : KKN itu Cuma tentang dua hal: memekarkan yang belum bersemi dan mematahkan yang telah lama tumbuh.. (KKN : Kenalan, Ketemuan, Ngilang)



Langkah Pengalaman

Penulis: Linha Nite

Saya seorang mahasiswi yang telah melakukan pengabdian masyarakat dengan teman-teman saya yang beranggotakan 8 perempuan dan 3 laki-laki, sehingga jumlah keseluruhan ada 11 orang, kami melakukan pengabdian masyarakat di sebuah desa yang dominan masyarakatnya transmigrasi dari Jawa, sehingga kehidupan mereka masih kental dengan adat istiadat Jawa. Pengabdian masyarakat kali ini lebih berfokus pada kegiatan Masjid, sehingga setiap yang kami kerjakan selalu meranah ke arah Islami.

Pertemuan pertama saya dengan anggota kelompok saya yaitu di Masjid kampus, saya merasa senang karena dapat mengenal orang-orang baru. Setelah pertemuan pertama kami, kami sudah merapatkan apa saja keperluan yang akan disiapkan ketika kami melakukan pengabdian masyarakat nantinya, setelah sampainya dilokasi, kami mulai merapatkan kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama pengabdian masyarakat berlangsung. Kami juga melakukan perkenalan dengan masyarakat setempat, mengakrabkan diri, dan mulai beradaptasi dengan desa tersebut. Dapat kami lihat antusias masyarakat dalam menyambut kami sangat baik, karena dengan adanya kami dapat meramaikan kegiatan di Desa tersebut, terutama kegiatan di Masjid.

Dengan seiring berjalannya waktu, kami mulai melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, selama melakukan pengabdian

saya banyak dapat pengalaman yang baru, mulai dari pengalaman pertama mengajar anak-anak Sekolah Dasar di Desa tersebut, mengajarkan sesuatu kepada orang lain bukanlah hal yang mudah, apalagi untuk orang yang baru pertama kali melakukannya, kami belajar bagaimana menyampaikan pelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh anak-anak, mencari strategi agar anak-anak tidak merasakan bosan di jam pelajaran, semua itu adalah pengalaman yang sangat berharga untuk kami semua.

Kemudian kami melakukan pengabdian dengan mengajarkan anak-anak Desa Tahsin dan Tahfidz, agar mereka dapat mengaji dengan baik dan benar, memberikan mereka hafalan surah-surah pendek. Dalam mengajarkan anak-anak mengaji adalah hal yang sangat saya senangi, karena dalam mengajarkan orang lain mengaji itu banyak sekali manfaatnya, selain bermanfaat didunia bermanfaat juga di akhirat. Pada pengajaran pertama kami melakukan pendekatan dengan anak-anak, kami berusaha untuk mengakrabkan diri dengan mereka agar ketika pembelajaran berlangsung mereka merasakan nyaman. Pada kegiatan ini kami adakan setiap hari Senin sampai Sabtu setelah Sholat Ashar, selama kegiatan ini Alhamdulillah anak-anak sangat welcome dengan kami semua, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti Tahsin dan Tahfidz yang kami adakan, sehingga terkadang sebelum Sholat Ashar pun mereka sudah datang ke Masjid, karena melihat mereka sangat bersemangat, kami pun ikut bersemangat dan senang untuk mengajarkan mereka.

Selanjutnya kami melakukan kegiatan yang melibatkan anak-anak Desa untuk melakukan kegiatan lomba, sehingga dengan terlaksananya kegiatan lomba kami dapat melihat partisipasi anak-

anak sangat senang ketika mengikuti lomba, selain mereka mendapatkan pengalaman, kami juga dapat melihat anak-anak yang ahli di bidang yang mereka gemari. Pada kegiatan perlombaan yang kami laksanakan dapat terjaganya silahturahmi anak-anak Desa, juga mereka dapat menjadi perwakilan perlombaan tingkat Kecamatan untuk yang menang nantinya, sehingga untuk yang menang tingkat Desa, akan kami lombakan kembali dengan tingkat Kecamatan. Disini banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan karena sebelum kegiatan perlombaan berlangsung, kami melakukan pembelajaran dan latihan pada anak-anak yang akan dilombakan, selama latihan berlangsung kami semakin akrab dengan mereka.

Kemudian kami melakukan Senam Germas dengan masyarakat setempat, ketika itu kami lakukan pada hari minggu pagi, walaupun sedang berpuasa, kita tidak boleh untuk bermalas-malasan untuk berolahraga pagi, sehingga kami mengadakan kegiatan senam ini agar kita semua sehat dan dapat menjaga kebugaran selama puasa. Meskipun tidak banyak yang hadir tetapi kami tetap bersemangat untuk menyukseskan kegiatan kami, karena point utama dalam kegiatan itu adalah kebersamaannya.

Pengalaman yang kami dapatkan selanjutnya ketika mengajak anak-anak Desa nonton bareng dan buka bersama, sebelum berbuka kami mengajak mereka untuk nonton bersama pada saat menjelang berbuka, film yang bernuansa islami seperti Nusa dan Rara, Upin dan Ipin, dan film kartun islami lainnya. Dapat kami lihat betapa senangnya anak-anak tersebut ketika menonton kartun islami yang mereka senangi. Setelah nonton bersama, kami berbuka dengan hidangan yang sudah kami sediakan, berbuka bersama dengan anak-

anak dan jamaah masjid lainnya, pada kegiatan ini saya sangat senang karena dapat menjalin kebersamaan dengan anak-anak.

Beberapa hari telah berjalan, kami melakukan bersih-bersih masjid, yang mana kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali, tepatnya pada hari Jum'at pagi, sehingga ketika Bapak-Bapak ingin melaksanakan Sholat Jum'at merasakan dapat merasakan nyaman, pada saat membersihkan Masjid terkadang kami dibantu oleh Ibu-Ibu Desa, terkadang juga kami di bantu oleh anak risma, kami saling tolong menolong, terutama ketika menjelang hari Raya Idul Fitri. Ketika melakukan kebersihan, kami melakukan pembagian tugas, ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang menggulung ambal sajadah, ada yang menyapu halaman depan masjid, dan sebagainya, sehingga pekerjaan kami menjadi mudah dan ringan.

Tak hanya itu, kami juga melakukan kolaborasi dengan remaja Desa setempat dengan menampilkan akustik dengan lagu religi, kegiatan kolaborasi ini akan ditampilkan pada saat memperingati Nuzulul Qur'an nantinya. Dengan berkolaborasi, dapat menjadikan kami akrab dengan para remaja Desa. Untuk penampilan yang baik, latihan dilakukan ketika kami ada waktu luang, terkadang setelah sholat tarawih, kadang juga pada sore hari.

Pengalaman ketika membersihkan makam, disini kami membersihkan makam yang ada di dekat secretariat, tepatnya di bagian belakang yang jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga ketika kami pergi ke sana cukup dengan berjalan kaki, disini pengalaman yang saya dapat ialah saya baru pertama kali melihat makam yang beda sendiri, dimana makamnya itu diberi atap seperti pondok, dan lantainya sudah di alasi dengan keramik, makam itu seperti di

istimewakan oleh masyarakat setempat, waktu saya tanya dengan teman lainnya ternyata itu adalah makam nenek moyang Desa Margo Mulyo. Saya merasa hal tersebut sedikit janggal, namun kami tidak dapat melakukan apapun selain diam, mungkin hal tersebut sudah menjadi budaya masyarakat setempat, karena seperti yang saya katakan tadi, bahwa masyarakat Desa yang kami lakukan pengabdian ini kebanyakan transmigrasi dari Jawa, sehingga mereka masih kental dengan kebudayaan mereka.

Karena pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan, maka banyak sekali pengalaman yang dapat dikenang, mulai tadarusan bersama Ibu-Ibu Desa, tadarusan di Desa Margo Mulyo ini dilakukan sebanyak 3 kali sehari, setelah sholat tarawih, sholat Subuh dan setelah sholat Ashar, saya sangat kagum dengan Ibu-Ibu Desa karena kalau di tempat saya tinggal, tadarusan hanya dilakukan 1 kali setelah sholat Tarawih, berbeda dengan Ibu-Ibu Desa yang melakukan tadarusan 3 kali sehari, sehingga kami sudah khatam tiga kali selama Bulan Ramadhan 1444H ini. Dengan kegiatan Tadarusan bersama ini kami dapat melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat, bercerita tentang banyak hal dikala selesainya Tadarusan.

Selain memiliki pengalaman ketika melaksanakan pengabdian masyarakat, saya juga memiliki pengalaman pribadi yang sangat berkesan menurut saya, karena saya baru pertama kali melakukan kultum singkat setelah melaksanakan Sholat Isya, dimana ketika saya kultum saya disaksikan oleh jama'ah Masjid, ini baru pertama kali bagi saya sehingga saya sangat gugup, akan tetapi saya tetap memberanikan diri untuk tampil, karena semua teman kelompok saya

mendapatkan bagian juga, kami sudah memiliki jadwal kultum masing-masing. Ketika kultum berlangsung, Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, walaupun penampilan saya belum sempurna, setidaknya saya sudah memberanikan diri untuk tampil di depan masyarakat.

Kemudian ketika selesai melaksanakan Sholat Tarawih, jamaah Masjid melakukan halal bihalal yang diiringi dengan beduk yang meriah, setelah itu dilanjutkan dengan makan takjil bersama, saya baru pertama kali melihat hal tersebut, karena biasa yang saya lihat makan takjil bersama itu ketika berbuka, namun di Desa Margo Mulyo ini berbeda, mereka melakukannya setelah Sholat Tarawih. Menurut saya itu sangat luar biasa karena hal tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar warga. Setelah semua selesai barulah kami melakukan tadarusan bersama.

Kemudian pengalaman yang tak kalah berkesan juga ialah pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri, sebelum malam takbiran kami dan masyarakat Desa membuat balon udara dengan ukuran besar sebanyak dua balon, balon itu nanti akan di terbangkan ketika selesai melaksanakan sholat Idul Fitri. Kemudian pada malam takbiran kami dan masyarakat Desa berkeliling Desa, mulai dari RT.01 sampai RT.08, kami takbiran sambil membawa obor, pada saat itu masyarakat yang ikut takbiran sangatlah banyak, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan Bapak-Bapak juga ikut meramaikan. Saya sangat senang karena ini pengalaman pertama kali bagi saya dapat merasakan takbiran keliling desa sambil membawa obor. Kegiatan takbiran keliling ini adalah hal yang sudah lama saya nantikan sedari dulu, tetapi belum juga terlaksanakan karena di

tempat saya tidak pernah melakukan takbiran keliling sambil membawa obor, namun tidak di sangka-sangka kegiatan takbiran keliling ini dilakukan oleh masyarakat ditempat kami melakukan pengabdian, jadi saya sangat merasa senang dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut.

Keesokan harinya, hari Raya Idul Fitri pun telah tiba, kami melaksanakan Sholat Idul Fitri, kemudian kami keliling desa untuk mengunjungi tetangga dekat sekretariat kami, kami juga mengunjungi semua perangkat Desa untuk halal bihalal. Hari raya sudah berlalu, tak disangka setelah 7 hari lebaran, ternyata di Desa tempat kami melakukan pengabdian masyarakat setempat mengadakan lebaran ke 7 yang dinamakan lebaran ketupat, karena mayoritas Masyarakat Desa adalah transmigrasi dari Jawa, maka lebaran ketupat sudah menjadi tradisi masyarakat setempat. Saya sangat senang bisa melakukan pengabdian di Desa ini, karena masyarakatnya sangat ramah, sopan dan menyambut kami dengan baik, dan banyak sekali pengalaman dan pelajaran baru yang saya dapatkan.

Hal yang menarik juga ketika selama melaksanakan pengabdian masyarakat kurang lebih dari 35 hari kebersamaan dengan kelompok saya, yang awalnya tidak saling kenal kemudian menjadi saling melengkapi satu sama lain. Beradaptasi dengan orang baru, dengan sifat yang berbeda. Saling berdiskusi, mengambil pelajaran disetiap kegiatan yang kami lakukan kemudian belajar dari kesalahan yang terjadi. Menjaga kekompakan membuat semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik. Hari-hari yang dijalani bersama, tidak terasa bahwa waktu cepat sekali berlalu,

melewati berbagai macam kisah suka dan duka, menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.

Kurang lebih 35 hari lamanya menjalani kebersamaan dengan Masyarakat Desa Margo Mulyo, main bersama anak-anak Desa, masak bersama teman kelompok dan menjalankan kegiatan yang lainnya tidak terasa berlalu begitu saja, meskipun dalam proses tersebut terdapat beberapa hambatan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup, berharap kita bisa berkumpul kembali mengenang masa yang telah kita lalui dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Margo Mulyo.

“Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, setiap perjalanan adalah pelajaran, setiap perjalanan yang kamu lalui akan lebih mudah jika kamu selalu melibatkan Allah dalam hidupmu”



Ku Ukir Cerita Di Margo Mulyo

Penulis: Welza Aprilia

Haiiiii!!! Kenalin Nama ku Welza Aprilia akrab dipanggil Welza. Aku salah satu mahasiswa perguruan tinggi negeri di provinsi Bengkulu, kini aku menjalankan implementasi salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni “pengabdian kepada masyarakat”.

Aku yang di didik di prodi Hukum Keluarga Islam ini akan disatukan dengan beberapa mahasiswa setingkat ku yang katanya lintas fakultas untuk dijadikan satu kelompok dalam program pengabdian masyarakat yang akan ku jalani.

Terima tidak terima, dimana aku di tempatkan maka aku harus terima dan menjalankannya. Sebab ini adalah satu kewajiban ku sebagai mahasiswa dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sinar pagi yang begitu terik diwajah menunjukkan pukul 09:00 WIB pada tanggal 14 Maret 2023 mengharuskan kami kelompok 8 yang terdiri dari 11 orang yaitu saya sendiri Welza Aprilia, dan teman

saya Deadora Iona Putri Dista, Hepy Mesy Yunika Putri, Lina Nite, M.rizaldi Ardian,Levia Rahayu, Saticha Florentina, Dede Hendra Aswari, Lara Santi, Sesarin Awali Mulyani dengan tujuan untuk mensurvei lokasi Pengabdian Masyarakat yang mana sebelumnya telah ditentukan oleh kampus tercinta yaitu Uin Fatmawati Soekarno Bengkulu, lokasi yang kami survei yaitu Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya diDesa Margo Mulyo.

Selang waktu setelah perjalan kurang dari 1 jam kami pun sampai didesa tersebut langsung menuju kantor balai desa untuk menjelaskan maksud dan tujuan kami kedesa ini oleh sejumlah perangkat desa. Dengan banyak penjelasan yang disampaikan mereka pun mengizinkan kami untuk melaksanakan program Pengabdian Masyarakat di desa ini yang mayoritasnya orang Jawa transmigrasi dari Jawa Tengah. Mereka yang memiliki sikap begitu sopan dan sangat ramah sekali antar sesama.



Kunjungan ke balai desa



Survei Lokasi

Masyarakat di desa ini menerima sekali sama orang-orang baru, apalagi anak-anaknya, waktu kami datang berkenalan dengan mereka, langsung akrab dan dekat. Ini salah satu yang bikin kami seneng bisa di tempatkan didesa Margo Mulyo.

Cerita baru telah dimulai di desa ini pada hari pertama di desa Margo Mulyo Tepat nya pada hari senin tanggal 20 maret 2023 kami melakukan penyerahan mahasiswa di Kantor Camat Bengkulu Tengah Pondok Kubang dalam rangka menyerahkan mahasiswa yang mengabdikan di desa masing-masing. Setelah itu kami langsung lanjut lagi ke balai desa dalam rangka penyambutan di Desa Margo Mulyo dan dibuka langsung oleh bapak kepala desa yaitu Syaifurohman. Kami terdiri dari dua kelompok dalam satu desa yaitu kelompok 6 dan 8 setelah acara selesai Alhamdulillah penyerahan berjalan dengan lancar dan kami diterima baik di desa ini.



Penyerahan mahasiswa di Kecamatan dan di desa

Hari selanjutnya kami awali pagi itu dengan bersih-bersih sekre dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proker yang akan dilaksanakan nantinya. Kemudian kami lanjut membersihkan masjid Nurul Huda yang tempat nya sangat dekat dengan sekre kami. Lalu, sorenya lanjut dengan masak-masak untuk menu berbuka puasa yaitu memasak bakwan kesukaan kami. Malamnya lanjut menjelaskan proker yang telah kami buat pagi tadi untuk disampaikan oleh warga dan segenap perangkat desa agar mereka dapat memberikan arahan dan kritikan terkait proker yang telah kami buat tersebut. Acara selesai dengan lancar banyak kritik dan saran yang kami Terima dari warga maupun perangkat desa yang itu sangat membantu kami

dalam mengarahkan pelaksanaan proker kami agar berjalan dengan baik.

Pagi hari yang bersinar dengan keringat yang bercucur dengan badan yang mana pandangan mata telah melihat kearah masjid Nurul Huda yang sudah bersih itu tandanya kebersihan kami sudah selesai. Siangnya kami lanjutkan dengan melihat bazar dimasjid Miftahul Huda. Bazar itu sendiri merupakan pakain murah tapi masih layak pakai.



Kebersihan masjid



Bazar

Tak terasa sudah hari keempat kami didesa ini kegiatan demi kegiatan kami jalani sambil menjalankan ibadah ramadhan dibulan puasa. Bulan ini ialah bulan suci yang paling dinantikan setiap umatnya tak jarang banyak yang mendekatkan diri kepadanya dibulan yang penuh berkah ini. Malamnya setelah selesai tarawih kami lanjutkan dengan menjelaskan proker kami kepada Karang Taruna desa banyak sanggahan dan kritikan yang membangun selama kami diskusi terkait proker kami didesa ini.



Jam dinding berputar dengan lancarnya begitupun dengan hari yang indah. Ketika kita jalani suatu kegiatan dengan penuh rasa dengan rasa syukur dan tak jarang juga keluh kesah selalu menghampiri. Di luar program-program yang dijalankan, kami juga banyak menghabiskan waktu dengan masyarakat setempat dengan turut ikut dalam aktivitas-aktivitas setempat. Misalnya, membantu ibu-ibu menyiapkan takjil untuk buka bersama ataupun sekedar duduk dan menghabiskan waktu untuk bersenda gurau dengan masyarakat

Terlepas dari itu semua, di sisi lain aku dan teman-teman pun ikut meramaikan kegiatan sosial di dusun. Aku pribadi sangat senang, bersyukur dan turut bersemangat karena mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ditunjukkan dari partisipasi dan turut membantu kesiapan demi berjalannya proker kami. Mulai dari ibu-ibu sampai anak-anak menunjukkan ketertarikannya dengan program-program yang kami bawa seperti belajar mengaji, les pembelajaran sekolah, tadarus, mengajar di SD dan TK, dan lain-lain.

Bicara soal rumah, rumah pak kadun lah yang kami tinggali yang menjadi saksi bisu akan kekompakan kami, kejahilan antar sesama, dan dapur yang banyak sekali menyimpan kenangan bersenda gurau, seakan-akan semua tempat menyatu dengan diri kami. Tempat yang sebelumnya belum pernah kami temui, tetapi dengan adanya program pengabdian masyarakat. Orang yang

sebelumnya tidak kenal sama sekali, menjadi menjadi dekat sekali inilah kisah itu diukir didesa, Desa Margo Mulyo.



Bapak kadun dan Buk kadun

Setelah banyaknya hari yang dilalui tibalah hari dimana masa penarikan kami usai yang mana pada hari itu berhenti juga kegiatan kami didesa tersebut. Sesudah acara penarikan kembali mahasiswa didesa kami pun berpamitan dengan warga mereka terlihat turut sedih sembari menahan haru, mengucapkan salam perpisahan untuk kesekian kalinya seolah tak rela melepas kepulangan para mahasiswa yang telah tiga puluh lima hari mengabdikan dan menyatu dengan mereka. Rasanya seperti begitu membekas dan memberi arti yang cukup dalam di lubuk hati warga dan anak-anak desa. Dalam kegiatan perpisahan antara kami dengan warga pun dipenuhi dengan haru dan derai air mata. Warga mulai dari orang tua, hingga anak-anak menangis haru melepas mahasiswa. Anak-anak mereka berduyun-duyun menghantarkan perjalanan pulang mahasiswa sambil menangis dan memberikan kado sembari sebagai kenangan mereka kepada kami.



Sebenarnya program ini tu jahat. Mengapa? Karena kita itu dipaksa menjadi rumah, yang sebatas tempat singgah, kita dipaksa bonding sama orang yang sebelumnya kita kenal tidak secara akrab bahkan tidak kenal sama sekali. Terus pas sudah nyaman satu sama lain dipaksa untuk pulang ke realita masing-masing, sakit ya. Apabila ingin diungkap rasanya belajar secara nyata dan benar-benar merasakan rasanya kehidupan mandiri. Disana kita juga harus memupuk yang namanya sifat saling peduli, tolong menolong dan beriba hati kepada sesama. jangan sia-sia kan kesempatan berharga tersebut, karena nanti itulah hal yang sangat dirindukan ketika kita sudah mendapatkan jalan hidup masing-masing. Kalau ada yang lebih indah dari intro lagu sempurna, mungkin itu 35 hari momen kebersamaan kita.

Teruntuk Margo Mulyo dan Masyarakat yang sangat baik sekali hatinya, Kami sangat berterimakasih telah diterima dengan baik selama kami disana. Sampai dimana hari penarikan kami, dan kami selesai melaksanakan tugas ditanah Margo Mulyo.



“Tiada kesempurnaan yang muncul dari diri sendiri, melainkan kebersamaan lah yang menciptakan suatu kesempurnaan”.

Look Like A Million Dollars

Penulis: Deadora Iona Putri Dista Nada



"Menuntut ilmu dan mengabdikan kepada rakyat bukanlah dua perkara yang sepatutnya dipisah-pisahkan" kata Y.B Mangunwijaya. Dan disinilah tempatku menuntut ilmu serta mengabdikan kepada masyarakat di desa Margo Mulyo, Bengkulu Tengah. Melalui tulisan ini, akan ku tumpahkan cerita 35 hari penuh kenangan di desa yang ajaib ini. Perihal suka dan luka, cinta dan romansa, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil mengubah hati dan sudut pandangku.

KENALAN DULU

Tak kenal, maka tak sayang. Jadi ada baiknya kita kenalan dulu hehe. perkenalkan namaku Deadora Iona Putri Dista Nada, kalau dipanggil nengok. Sorry canda, biasanya dipanggil Dea. Saat ini sedang menempuh pendidikan di jurusan Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu. Please, jangan disuruh omong bahasa Inggris yaa!. Lanjut..., aku lahir di Kota Bengkulu, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara and im cool as a cucumber hehe. Aku itu orangnya extrovert disekitar orang yang bisa memberi ketenangan dan kenyamanan. Tapi meskipun kamu berisik yang penting bisa buat nyaman aku masih suka kok. Aku orangnya memang sedikit 'to the point', sedikit loh ya. Walaupun biasanya lebih suka ironi heheh.

GALAU !!!

Seiring berjalannya waktu, nggak terasa semester perkuliahan udah berlalu selama 3 tahun. Sampai pada akhirnya mulailah memasuki fase perkuliahan yang kata orang adalah fase 'galau', selain galau karena cinta, juga galau karena salah pilih jurusan. Wkwkkwkw. Karena aku dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang kebetulan baru selesai melakukan PLP 1 atau Magang, dikejar deadline dengan pembuatan laporan masih juga harus mengurus syarat untuk mengikuti pengabdian. Rasanya seperti keteteran, belum lagi perkuliahan yang baru akan dimulai membuat saya dan beberapa teman kelas saya harus sibuk mengurus 'KRS' kami yang ada sedikit masalah. Alhamdulillah, semua bisa di lalui dan akhirnya berada dititik ini.

19 Januari 2023, pada hari ini kami melakukan rapat kecil yang diadakan untuk membahas proses pengabdian kami kedepannya, namun hanya beberapa orang saja yang hadir, karena beberapa orang bentrok dengan jam kuliah masing-masing. Hari ini rasanya masih canggung, mengingat di kelompok kami, kelompok 8 semuanya belum ada yang saling mengenal karena berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Walaupun kami memiliki perbedaan yang kontras mulai dari banyak hal, syukurlah kami bisa menempatkan diri, saat itu lega rasanya karena orang-orang dikelompok 8 sepertinya orang yang baik, dan bisa memposisikan diri. Im still finding my feet. Wa

Kelompok 8 beranggotakan 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang jika dijumlahkan totalnya ada 11 orang. Kami memutuskan untuk melakukan survey pada hari Rabu 15 Maret 2023,

awalnya sempat bingung mau ikut atau nggak, karena bentrok dengan 2 mata kuliah yang lumayan penting, apalagi dosennya agak ehem. tapi untungnya terbayarkan dengan survey kami yang selesai hanya dalam 1 hari, semua proses dan prosedur kami lewati hingga kami telah menemukan sekretariat yang akan menjadi tempat tinggal kami selama pengabdian berlangsung. Alhamdulillah kami menemukan sekretariat yang bersebelahan dengan masjid Nurul Huda, karena memang sesuai dengan pengabdian kami yang berbasis masjid. Dihari itu kami langsung bersih-bersih agar kami kedepannya kami bisa langsung menempati sekre.

ADAPTASI

Pada hari Sabtu 18 Maret 2023, kami memutuskan untuk menempati sekretariat pada hari ini. Kami membersihkan sekre, menyusun barang-barang, membagi kamar sambil dengan beradaptasi dilingkungan ini, beradaptasi dengan orang-orang baru. Tidak terasa hari sudah sore, hingga akhirnya kami mulai 'Kelaparan' hahaha. Sempat bingung mau makan apa, akhirnya kami makan bakso kuah yang letaknya tidak jauh dari sekretariat kami. Warung manisan cukup dekat dari sekre adalah saksi bisu kemana habisnya uang jajan selama pengabdian. Es krim, basreng, susu, dan mie instan gak akan pernah ketinggalan.

Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "welcome" dan bersahabat. Pakde Sri, pemilik rumah yang akan kami tinggali sangat baik kepada kami. Beliau beserta istri dan anaknya selalu membantu kami, membimbing dan mengarahkan kami. Berbicara sedikit mengenai desa tempat tinggal Pengabdian kami, Desa Margo Mulyo sendiri merupakan desa yang

didominasi oleh penduduk yang berasal dari Jawa dengan mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan berkebun. Desa Margo Mulyo memang desa yang kecil, tetapi hati penduduknya begitu besar. Ehem... semoga akses jalan ke desa ini nanti lebih diperhatikan oleh pemerintah ya, soalnya kami yang baru beberapa hari kesana udah pegel nahan stang motor, apalagi warga disana yang sering melintas untuk pergi bekerja atau ke kota.

PENGABDIAN !!!

Karena bertepatan dengan bulan ramadhan, suasana religius didesa begitu terasa. Kami melaksanakan shalat 5 waktu isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib, berpuasa disiang hari, berbuka puasa, shalat tarawih, dan tadarusan. Selama tadarusan kami melakukannya bersama-sama dengan ibu-ibu dan anak Risma masjid Nurul Huda. Saat tadarusan memang sih ada sedikit rasa kantuk, tapi tetap aja aku begitu semangat waktu dapat giliran memegang microphone walaupun gugup, syukur alhamdulillah masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk melaksanakannya.

Setiap hari senin hingga hari jumat, aku dan teman-teman kelompok 08 melaksanakan program kerja kami mengajar les pada anak-anak desa Margo Mulyo di masjid Nurul Huda. Saya pribadi mengajari mereka Bahasa Inggris. Icha dan Linha mengajari mereka mengaji dan bahasa Arab, Welza mengajari mereka Matematika teman-teman yang lain juga mengajari anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Setiap sesudah sholat zuhur, anak-anak desa Margo Mulyo akan berdatangan ke sekretariat kami dan 'Menagih' pelajaran yang

akan disampaikan pada hari ini. Terkadang aku sering kehabisan materi yang akan diajarkan, kalau udah gini aku akan nanya dengan anak-anak apa yang mau mereka pelajari. Anak-anak didesa Margo Mulyo ini suka banget belajar Bahasa Inggris pake nyanyian. Dihari jumat, kalau udah selesai belajar dan mengaji anak-anak akan kami suruh pulang untuk mandi dan kembali lagi ke masjid. Gak salah lagi, kami mau nyiapin alat-alat untuk program kerja kami selanjutnya yaitu Nonton bareng, ini juga salah satu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Setelah nonton bareng akan dilanjutkan dengan buka puasa bersama.

Tidur siang pasti enak apalagi kalau di bulan puasa. Kami para ciwi-ciwi biasanya sesudah shalat zuhur di masjid, akan tidur sebentar di masjid karena di masjid ada acc (Angin Cepoi-Cepoi). Ketika sore kami akan masak untuk berbuka puasa, jadwal masak sendiri telah dibagi perminggu agar adil. Dapur akan disibukkan dengan bunyi pisau, piring, dan sreng sreng bunyi kualii. Dibulan puasa inj Welza adalah orang yang akan kami suruh untuk mencicipi rasa masakan kami hahahaha.

Sekitar seminggu sebelum puasa berakhir, aku kebagian tugas untuk melakukan ceramah singkat di masjid Nurul Huda. Salahnya dari hari-hari sebelumnya malah berleha-leha bukannya mencari materi dan berlatih. Mendekati beberapa jam sebelum tampil, barulah pusing cari materi. Hahahaha saking fokusnya, ceramahku ternyata kepanjangan dan sempat ditegur oleh temanku untuk berhenti karena mengingat waktu.

Setiap hari Jumat, kami pasti bangun lebih awal untuk bersih-bersih masjid. Ada yang nyuci piring kotor bekas takjilan tadi malam, ada yang menyapu halaman, ada yang menggulung sajadah, menyapu

dan mengepel lantai masjid, ada juga yang mencabuti rumput di halaman. Sebelum sholat Jumat, kami akan pulang kesekretariat untuk mandi dan bersih-bersih di sekre. Sore harinya, kami akan masak takjil untuk diantar ke masjid.

ANAK KARANG TARUNA

Anak-anak Karang Taruna, cukup sering datang ke sekretariat kami. Kami sering begadang dan nyanyi bareng sambil ngopi-ngopi slayy. Mas-mas desa Margo Mulyo orangnya juga asik-asik. Kami juga pernah sahur bersama disekretariat. Dengan makanan seadanya, jadi terasa enak karena kekeluargaan yang dirasakan. Bahkan kami juga pernah ke kota Bengkulu untuk berbuka puasa bersama di kedai A Tree pinggir pantai, kebetulan ini juga tempat favorit kalau lagi nongki sama bestie-bestie. Pulang dari buka bersama, kami pergi ke pasar malam yang ada di stadion Semarak Sawah Lebar. Disana banyak penjual menjajakan dagangannya, aku iseng membeli pernak-pernik dan peralatan rumah tangga. Saat pulang sudah sekitar pukul 11 malam, jalanan terlihat sepi dan gelap. Sempat khawatir sih, tapi karena kami beramai-ramai jadi bisa kembali ke sekretariat dengan selamat.

MALAM TAKBIRAN

Didesa Margo Mulyo, untuk merayakan malam takbiran akan diadakan perayaan keliling desa Margo Mulyo dusun I, II, dan III sambil membawa obor. Ini pertama kalinya aku ikut hal yang seperti ini, jadi senangnya bukan main. Saat itu, meskipun perjalanan cukup lumayan jauh tapi herannya kami tidak merasa lelah. Kami berjalan hingga keringatan dan akhirnya memutuskan untuk ikut naik mobil

pick-up. Di mobil pick-up, ada bedug yang digunakan untuk meramaikan malam takbiran. Saat itu, senang sekali rasanya karena dapat kesempatan untuk mencoba memukul bedug. Pulang dari takbiran sudah hampir jam 12 malam, karena haus jadi aku mampir kewarung untuk membeli minuman dingin.

LEBARAN

Lebaran pertama kami masih di desa, pukul 05.30 bangun dan langsung mengantri untuk mandi karena akan segera melaksanakan sholat idul fitri. Baju baru yang sudah disetrika dari jauh-jauh hari tergantung di kamar. Aku hampir telat melaksanakan sholat Idul Fitri hahahaha, tapi syukurlah tepat waktu. Selesai shalat kami menonton balon udara diterbangkan, ini juga pengalaman pertama untukku. Setelah itu pulang ke sekretariat dan bermaaf-maafan dengan teman-teman kelompok 08. Lalu kami lanjut keliling untuk silaturahmi kerumah warga-warga sekitar. Kue-kue di rumah warga menurutku enak-enak, tanpa malu kami melahap makanan yang disediakan warga desa. Sore harinya, baru beberapa diantara kami pulang kerumah untuk lebaran dengan orang tua.

SELESAI

Semua kisah yang terjadi tidak dapat hanya diungkapkan melalui cerita ini, biarlah semuanya tersimpan dihati. Meskipun kurang lebih hanya 35 hari tapi semua yang terlewati begitu berarti.

TERIMAKASIH

Terimakasih untuk seluruh masyarakat desa Margo Mulyo, terimakasih untuk seluruh teman-teman kelompok 8 , terimakasih

untuk ketua kelompok 8 abang Tegar, dan terimakasih untuk teman-teman serta keluarga di rumah karena sudah membantu raga ini dalam berproses. Terimakasih karena setiap proses yang telah dilalui membentuk karakter ini menjadi dapat mengitari dunia. Terimakasih telah menunjukkan hal-hal baru, hal-hal yang membuat raga ini menjadi mengerti bahwa bukan dunia yang mengitari kita, tapi kita yang mengitari dunia.

MAAF

Untuk semua masyarakat desa, teman-teman kelompok 08, maaf ya atas semua kesalahan, kekhilafan, kata-kata, dan segala perbuatan yang menyakiti hati. Karena sebenarnya bukan itu niatnya kok. Teman-teman kelompok 08, disini kita sama-sama belajar, belajar untuk menerima nasihat, menerima kritik, menerima kekurangan satu sama lain, kita belajar ikhlas dan tulus dalam berbuat, belajar menjadi mandiri, berani, jujur, serta berusaha untuk menjadi lebih dan lebih lagi. Maaf karena pernah direpotkan dengan segala hal yang merepotkan hehe.

TOLONG

Tolong untuk membuka mata, hati, dan pikiran. Tolong untuk selalu belajar, belajar juga dari kesalahan kemarin. Tolong untuk berubah menjadi lebih baik lagi, berusaha lebih baik lagi. Tolong untuk fokus, fokus terhadap tujuan, jangan biarkan hati yang suci dikuasai rasa iri hati. Karena sebenarnya kamu juga mampu jadi tidak perlu menjatuhkan orang lain agar kamu berada diatas. Tidak perlu mencari simpati dan gila puji, karena hati yang tulus akan mendatangkan cinta dari siapa saya yang mendapatkannya.

***"Pengabdian milik dia yang kaya hati,
dan akan berarti bila tulus ikhlas dalam memberi"***

PROFIL PENULIS



Nama : Dogie Tegar Handoko
NIM : 1911270018
TTL : Talang Perapat, 22 Maret 2000
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Desa Talang Perapat, Seluma Barat
No/hp : 082176765916
Email : dogie12398@gmail.com
Judul Cerita : **“Panggung Sandiwara”**
Kesan/Pesan : jadilah pribadi yang dapat menularkan hal positif untuk orang lain dan teruslah berkontribusi walaupun harus ada yang dikorbankan, never give up.



Nama : Dede Hendra Aswari

NIM : 2011240146

TTL : Pajar Bulan, 08 November 2001

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU

Alamat : Pajar Bulan, Kaur Tengah

No. Hp : 0857-8325-5638

Email : dedehendra112233@gmail.com

Judul Cerita : **"Ketika Kabut Berubah Menjadi Pelangi"**

Kesan/Pesan : Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan selama mengabdikan diri di masyarakat ini banyak sekali pengalaman dan pengetahuan yang saya dapat, semoga dengan adanya pengabdian ini bisa menjadi langkah awal kami untuk menjadi seseorang yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.



Nama : Muhammad Rizaldi Ardian

NIM : 2011270012

TTL : Bintuhan, 04 September 2002

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU

Alamat : Kepala Pasar, Kaur

No Hp : 085281107375

Email : mbekahmra@Gmail.Com

Judul Cerita : **“Meniti Berkah: Kkn Di Bawah Naungan Masjid Nurul Huda”**

Kesan Pesan : Kami sangat senang dengan pengabdian masyarakat ini karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap diri saya. semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi warga sekitar.



Nama : Lara Santi

NIM : 2011270039

TTL : Bungin Tambun, 13 September 2002

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU

Alamat : Padang Guci

No/hp : 085218123511

Email : larasanti130902@gmail.com

Judul Cerita : **“Perna Seatap Tapi Tak Menetap”**

Kesan/Pesan : Pengalaman belajar yang berharga, Desa Margo Mulyo tetap menjadi desa yang tetap makmur dan dapat semakin maju kedepannya.



Nama : Hepi Mesy Yunika Putri

NIM : 2011140085

TTL : Bengkulu, 28 Mei 2001

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Asal Kampus: UIN FAS BENGKULU

Alamat : Kota Bengkulu

No. HP : 089628984311

Email : hepimesyyunikaputri2805@gmail.com

Judul Cerita : **“Cerita Indah Bersama Kalian Di 35 Hari”**

Kesan/Pesan: :

Terimakasih kasih untuk semuanya sudah berperan penting di setiap langkah selama 35 hari ini, warga desa Margo Mulyo dan Kelompok 08. Untuk kalian ke I08 Jangan jadikan perpisahan ini menjadi kita lupa bahwa kita pernah bersama dengan banyak nya rasa di dalamnya, senang bisa bersama dan hidup bersama kalian di 35hari ini, biarlah semua yang ada menjadi suatu hal yang indah untuk di kenang kemudian hari.



Nama : Sesarin Awali Mulyani
NIM : 2011430021
TTL : Lampung, 20 September 2002
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Kota Pagaram Sumatra Selatan
No/hp : 082374061714
Email : sesarinam20@gmail.com
Judul Cerita : **“Suka Duka selama 35 hari”**

Kesan/Pesan : Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa Margo Mulyo. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 8 kenangan manis, maupun kenangan pahit. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman kkn 40 hari jika selama kkn saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak.

Nama : Welza Aprilia



NIM : 2011110020
TTL : Seluma, 27 April 2002
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas: Syariah
Asal Kampus: UIN FAS BENGKULU
No. HP: 085357040130
Email : welzaaprilia04@gmail.com
Judul: **“Ku Ukir Cerita di Margo Mulyo”**

:

Kesan/Pesan

:

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa Margo Mulyo, Jangan pernah lupa akan kenangan kenangan manis dan suka duka yang dilalui. Mohon maaf kepada semuanya Bersenanglah karena hari-hari seperti kemarin akan kita rindukan. Maaf buat Pakkades dan segenap perangkat desa jika selama kami disana banyak salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Maaf juga buat seluruh Masyarakat desa Margo Mulyo ketika ada kesalahan disetiap pergerakan yang kami lakukan disana semoga dapat dimaklumi dan dimaafkan. Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun desa Margo Mulyo dan tetap mengenang kami meskipun kami disana hanya dalam waktu yang singkat.



Nama : Levia Rahayu
NIM : 2011130106
TTL : Palak Siring, 14 Oktober 2002
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Desa Palak Siring Kedurang,
No. Hp : 0856-6943-5088
Email : leviarahayu10@gmail.com
Judul Cerita :

“Indah Untuk Dikenang Tidak Untuk Dikenang”

Kesan /Pesan :

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih kamu ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan pengabdian kemasyarakatan. Tak terhingga ilmu yang kami dapatkan selama mengabdikan di sini. Harapan kami semoga ke depannya pengalaman ini membawa manfaat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua warga yang telah mendukung serta membantu kelancaran kegiatan selama mengabdikan di sini.



Nama : Saticha Florentina
NIM : 2011210075
TTL : Durian Sebatang, 10 Desember 2002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Desa Durian Sebatang Kedurang
No. HP : 085378353322
Email : satichaflorentina@gmail.com
Judul Cerita : “ **Kita Adalah Takdir** ”
Kesan/Pesan

Terima kasih untuk segalanya Margo Mulyo, kamu akan jadi saksi bisu betapa bersyukurnya aku bisa pernah menjadi salah satu di antara manusia-manusia yang sempat singgah di atas pertiwimu. Pengalaman yang ku ciptakan denganmu, tidak akan bisa ku dapatkan lagi di tempat selainmu.



Nama : Linha Nite
NIM : 2011330004
TTL : Bengkulu, 25 September 2001
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Asal Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Jl. Raden Fatah, Kota Bengkulu
No. Hp : 089678118383
Email : linhanite096@gmail.com
Judul Cerita: “ **Langkah Pengalaman** “

Kesan/Pesan:

Semoga dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang kami dapatkan selama pengabdian masyarakat di Desa Margo Mulyo dapat menjadikan kami seorang yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dapat memajukan sebuah organisasi terutama organisasi masjid dengan baik, dan terimakasih untuk semua masyarakat Desa Margo Mulyo yang telah menerima kami dengan baik.



Nama : Deadora Iona Putri Dista Nada
NIM : 2011230078
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 21 Februari 2002
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris Asal
Kampus : UIN FAS BENGKULU
Alamat : Jl. Bhakti Dharma Wanita Sdodadi No.38
No Hp : 0838-0316-5812
Email : Deadora21 @Gmail.Com
Judul Cerita : "Look Like a Millions Dollars"
Kesan : "Pergi menuntut ilmu, pulang yang dibawa hanya rindu".
Pesan : "Pengabdian milik dia yang kaya hati, dan akan berarti bila tulus ikhlas dalam memberi"